

**PENERAPAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM  
PEMBENTUKAN KEDISIPLINAN SISWA  
KELAS XI DI SMAN 7 SINJAI**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos.)

Oleh:

**Muh. Reskyawan**  
NIM. 190202080

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN SINJAI  
2022/2023**



**PENERAPAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM  
PEMBENTUKAN KEDISIPLINAN SISWA  
KELAS XI DI SMAN 7 SINJAI**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos.)

Oleh:

**Muh. Reskyawan**  
NIM. 190202080

**Pembimbing:**

1. Dr. Rahmatullah, M.A
2. Nur Agung, S.Pd.I, M.Pd.I

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN SINJAI  
2022/2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh. Reskyawan

NIM : 190202080

Program Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/ karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 15 Juni 2023

Yang Membuat Pernyataan,

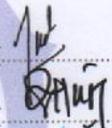
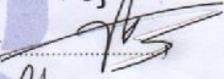
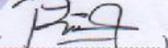
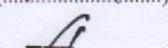
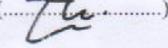


**Muh. Reskyawan**  
NIM: 190202080

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul, Penerapan Bimbingan dan Konseling dalam Pembentukan Kedisiplinan Siswa Kelas XI SMAN 7 Sinjai , yang ditulis oleh Muh. Reskyawan Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 190202080, Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 31 Juli 2023 M bertepatan dengan 13 Muharram 1445 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.).

### Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(  )
Dr. Suriati, M.Sos.I.	Sekretaris	(  )
Dr. Muh. Anis, M.Hum.	Penguji I	(  )
Dr. Mustamir, M.Pd.	Penguji II	(  )
Dr. Rahmatullah, M.A.	Pembimbing I	(  )
Nur Agung, S.Pd.I.,M.Pd.I.	Pembimbing II	(  )

Mengetahui:  
Dekan FUKIS UIAD,  
  
Dr. Suriati, M.Sos.I.  
NBM. 948500

## ABSTRAK

**Muh. Reskyawan.** Penerapan Bimbingan dan Konseling dalam Pembentukan Kedisiplinan Siswa Kelas XI di SMAN 7 Sinjai. Skripsi. Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai, 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) metode bimbingan yang diberikan guru bimbingan konseling dalam pembentukan kedisiplinan siswa di SMAN 7 Sinjai (2) peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMAN 7 Sinjai (3) faktor pendukung dan faktor penghambat guru bimbingan konseling dalam pembentukan kedisiplinan siswa di SMAN 7 Sinjai. Penelitian ini termasuk dalam penelitian naturalistik dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun metode pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah melalui pengumpulan data, reduksi data, pemaparan data, dan kesimpulan atau verifikasi data.

Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Metode bimbingan yang diberikan guru bimbingan konseling dalam pembentukan kedisiplinan siswa di SMAN 7 Sinjai yaitu bimbingan individu dan bimbingan kelompok. Dimana bimbingan individu dilakukan apabila batas peringatan terhadap kesalahan yang dilakukan oleh siswa sudah melebihi batas maksimal yaitu tiga kali peringatan sedangkan pemberian bimbingan kelompok dilakukan untuk mengatasi masalah yang sifatnya sama (2) Peran guru bimbingan konseling dalam pembentukan kedisiplinan siswa di SMAN 7 Sinjai, yaitu sebagai motivator, sebagai pengembangan pelajaran, sebagai

penunjang kegiatan pendidikan, sebagai pengembangan potensi diri dan sebagai pencegahan masalah. (3) Faktor pendukung guru bimbingan konseling dalam pembentukan kedisiplinan siswa di SMAN 7 Sinjai, yaitu adanya kerjasama dengan guru wali kelas, siswa terbuka dengan guru bimbingan konseling, adanya kerjasama antara guru bimbingan konseling dan siswa, adanya kerjasama antara guru bimbingan konseling dan orang tua siswa sedangkan faktor penghambat guru bimbingan konseling dalam pembentukan kedisiplinan siswa di SMAN 7 Sinjai, yaitu Adanya siswa yang jauh rumahnya dari sekolah untuk didatangi, kurangnya motivasi orang tua terhadap siswa dalam menaati tata tertib sekolah, di awal sekolah melakukan sosialisasi peraturan dan sanksi yang berlaku terhadap siswa yang melanggar.

**Kata Kunci:** *Guru Bimbingan Konseling, Siswa*

## ABSTRACT

**Muh. Reskyawan.** *The Implementation of Guidance and Counseling in the Formation of Discipline of Class XI Students at SMAN 7 Sinjai.* Thesis. Islamic Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Ushuluddin and Islamic Communication, Islamic University of Ahmad Dahlan Sinjai, 2023.

This study aims to determine: (1) the guidance methods provided by guidance and counseling teachers in the formation of students' discipline at SMAN 7 Sinjai (2) the role of guidance and counseling teachers in improving students' discipline at SMAN 7 Sinjai (3) supporting and inhibiting factors of guidance and counseling teachers in the formation of students' discipline at SMAN 7 Sinjai.

This study is included in naturalistic research using a qualitative approach. The data collection methods are through observation, interviews, and documentation. While the data analysis used is through data collection, data reduction, data presentation, and conclusions or data verification.

The results of this study indicate that (1) the guidance methods provided by guidance and counseling teachers in the formation of students' discipline at SMAN 7 Sinjai are individual guidance and group guidance. Where individual guidance is carried out if the warning limit for mistakes made by students has exceeded the maximum limit (three warnings), while group guidance is given to overcome problems of the same nature. (2) The role of guidance and counseling teachers in the formation of students' discipline at SMAN 7 Sinjai are as a motivator, as a lesson developer, as a supporter of educational activities, as a development of self-potential, and as a prevention of problems. (3) Supporting factors for guidance and counseling teachers in the formation of student discipline at SMAN 7 Sinjai are cooperation with homeroom teachers, students are open to guidance and counseling teachers, cooperation between guidance and counseling teachers and students, cooperation between guidance and counseling teachers and parents of students, while the inhibiting factors for guidance and counseling teachers in the formation of students' discipline at SMAN 7 Sinjai are there are students whose homes are far from school to be visited, lack of parental motivation for students in obeying school rules, at the beginning of school conducting socialization of regulations and sanctions that apply to students who violate.

**Keywords:** Guidance and Counseling Teachers, Students

## مستخلص البحث

محمد رزقياوان. تطبيق التوجيه والإرشاد في تكوين الانضباط لدى طلاب الصف الحادي عشر في مدرسة الثانوية الحكومية السابعة سنجائي. البحث. قسم دراسات الإشراف والإرشاد الإسلامي، كلية أصول الدين والاتصال الإسلامي، جامعة أحمد دحلان الإسلامية سنجائي، ٢٠٢٣.

يهدف هذا البحث إلى تحديد: (١) أساليب الإرشاد التي يقدمها معلمو الإرشاد الإرشادي في تشكيل انضباط الطلاب في مدرسة الثانوية الحكومية السابعة سنجائي (٢) دور معلمي الإرشاد الإرشادي في تحسين انضباط الطلاب في مدرسة الثانوية الحكومية السابعة سنجائي (٣) العوامل الداعمة والمنظمة ل إرشاد معلمي التوجيه في تشكيل انضباط الطلاب في مدرسة الثانوية الحكومية السابعة سنجائي. تم تضمين هذا البحث في البحث الطبيعي باستخدام نهج نوعي. وأساليب جمع البيانات هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. وفي الوقت نفسه، يتم تحليل البيانات المستخدمة من خلال جمع البيانات، والحد من البيانات، وعرض البيانات، والاستنتاجات أو التحقق من البيانات.

تظهر نتائج هذا البحث أن (١) أساليب التوجيه التي يقدمها المعلمون الإرشاديون في تشكيل انضباط الطلاب في مدرسة الثانوية الحكومية السابعة سنجائي. هي التوجيه الفردي والتوجيه الجماعي. حيث يتم التوجيه الفردي إذا تجاوز الحد التحذيري للأخطاء التي يرتكبها الطلاب الحد الأقصى وهو ثلاثة إنذارات، بينما يتم الإرشاد الجماعي للتغلب على المشكلات ذات الطبيعة نفسها (٢) دور معلم التوجيه والإرشاد في تشكيل انضباط الطلاب في مدرسة الثانوية الحكومية السابعة سنجائي، أي كمحفز، ولتطوير الدرس، ودعم للأنشطة التعليمية، ولتطوير الإمكانيات الشخصية والوقاية من المشكلات. (٣) العوامل الداعمة لإرشاد معلمي الإرشاد في تشكيل انضباط الطلاب في مدرسة الثانوية الحكومية السابعة سنجائي، (٤) هناك تعاون مع معلم الصف، الطلاب منفتحون على معلم الإرشاد الإرشادي، هناك تعاون بين معلم الإرشاد الإرشادي والطلاب، هناك هو التعاون بين معلم الإرشاد والتوجيه والأشخاص الآخرين، في حين أن العوامل التي تمنع معلمي التوجيه والإرشاد في تشكيل انضباط الطلاب في مدرسة الثانوية الحكومية السابعة سنجائي، وهي وجود الطلاب الذين تكون منازلهم بعيدة عن المدرسة للزيارة، وعدم وجود دافع الوالدين للطلاب في الطاعة. القواعد المدرسية، في بداية التنشئة الاجتماعية للمدرسية من اللوائح المعمول بها والعقوبات ضد الطلاب الذين ينتهكون.

الكلمات الأساسية: معلم إشراف و إرشاد ، الطلاب

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ

سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah Swt. karena atas berkat rahmat dan hidayah-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini, yang merupakan syarat untuk menyusun Skripsi pada Program studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) di Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw, keluarga dan para sahabatnya dengan harapan semoga kelak kita mendapatkan syafaatnya diakhirat nanti.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Mappilewa dan Ibu Harliah yang telah mendidik dan membesarkan serta terus memberikan dukungan kepada penulis;

2. Bapak Dr. Firdaus, M.Ag., Rektor Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
3. Bapak Dr. Ismail, M.Pd, bapak Dr. Rahmatullah, S.Sos.I., M.A dan bapak Dr. Muh. Anis, M.Hum., Selaku Wakil Rektor I, Wakil Rektor II, dan Wakil Rektor III Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
4. Ibu Dr. Suriati , M. Sos.I., Dekan Fakultas Ushuluddin & Komunikasi Islam, selaku pimpinan pada Tingkat Fakultas
5. Muhlis,S.Kom.I.,M.Sos.I. selaku ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam;
6. Dr.Rahmatullah,M.A..selaku pembimbing I dan bapak Nur Agung S.Pd.,M.Pd.I. selaku Pembimbing II;
7. Seluruh dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
8. Seluruh pegawai dan jajaran Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai yang telah membantu kelancaran Akademik;
9. Kepala dan staff perpustakaan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
10. Kepala Sekolah, guru-guru, dan para siswa SMAN 7 Sinjai yang telah membantu kelancaran selama penelitian;
11. Kepada Seluruh keluarga, yang selama ini selalu mendoakan, menyemangati serta mengingatkan dan

memotivasi kepada penulis untuk segera menyelesaikan skripsinya

12. Kepada Savitri yang telah menjadi Support System terbaik.
13. Teman-teman mahasiswa Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberi dukungan moral sehingga penulis selesai studi.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah Swt., dan semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Sinjai, 15 Juni 2023

Muh. Reskyawan  
NIM: 190202080

## DAFTAR ISI

SAMPUL .....	i
HALAMAN PEMBATAS .....	ii
HALAMAN JUDUL .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
LEMBAR PENGESAHAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
<i>ABSTRACT</i> .....	<i>viii</i>
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	10
C. Rumusan Masalah .....	10
D. Tujuan Penelitian .....	11
E. Manfaat Penelitian .....	12
BAB II KAJIAN TEORI .....	13
A. Kajian Pustaka .....	13
B. Hasil Penelitian yang Relevan .....	38
BAB III METODE PENELITIAN .....	41
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	41

B. Definisi Operasional .....	42
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	42
D. Subjek dan Objek Penelitian .....	43
E. Teknik Pengumpulan Data .....	43
F. Keabsahan Data .....	44
G. Teknik Analisis Data .....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN .....	49
A. Gambaran Umum Penelitian .....	49
B. Hasil dan Pembahasan Penelitian.....	53
BAB V PENUTUP.....	82
A. Kesimpulan .....	82
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA .....	85
DAFTAR LAMPIRAN .....	88

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 instrumen wawancara

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Sk Pembimbing Penelitian

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian

Lampiran 4 Surat Keterangan Telah Meneliti

Lampiran 5 Biodata Penulis

Lampiran 6 Dokumentasi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting bagi setiap individu sebagai dasar pengembangan diri pribadi. Dalam UU No. 20 tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif membangun potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. (Republik Indonesia, 2003).

Pencapaian tujuan pendidikan dapat direalisasikan salah satunya melalui proses belajar di sekolah. Melalui lembaga sekolah berlangsung proses interaksi pendidikan dalam suasana pembelajaran yang melibatkan dua bentuk utama, yaitu: pendidik dan peserta didik. Pendidik yang terdapat di sekolah lebih dikenal sebagai guru dan peserta yang berada di sekolah lebih dikenal sebagai siswa. (Sariman, 2012).

Sekolah tidak dapat melepaskan diri dari situasi kehidupan masyarakat dan memiliki tanggung jawab untuk membantu para siswa, baik sebagai pribadi maupun sebagai calon anggota masyarakat. Sebagai suatu lembaga pendidikan formal, sekolah bertanggung jawab untuk mendidik dan menyiapkan siswa agar berhasil menyesuaikan diri di masyarakat dan mampu menyelesaikan semua masalah yang dihadapinya.(Nyoman Pumayasa,2018). Permasalahan yang dialami siswa sering kali tidak dapat dihindari meski pengajar baik sekalipun, di sinilah perlunya pelayanan bimbingan dan konseling di samping kegiatan pengajaran.

Guru mempunyai tugas dan tanggung jawab utama sebagai pendidik sekaligus pengajar dalam penyelenggaraan proses pendidikan. Tugas dan tanggung jawab tersebut yaitu membantu siswa untuk mencapai kedewasaan.

Dalam proses pendidikan, dalam hal ini pembelajaran, tugas utama guru selain sebagai mengajar juga bertugas sebagai pembimbing. Fungsi sebagai pengajar sekaligus pembimbing terintegrasi dalam pembelajaran. Guru juga harus berperan penting dalam

meningkatkan disiplin siswa dengan tujuan agar tercapainya proses belajar mengajar dengan kondusif. Dalam hal ini, guru bekerja sama dengan guru bimbingan konseling dalam menjalankan fungsi tersebut. Guru bimbingan konseling mampu memberikan pemahaman kepada peserta didik untuk memahami diri sendiri untuk mengetahui kemampuan dan kekurangan yang dimilikinya.

Pada dasarnya setiap orang harus menjadi pendidik, sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Karena secara umum diketahui bahwa ada 3 macam pendidikan, yaitu pendidikan formal (sekolah), non-formal (lembaga latihan) dan informal (keluarga maupun masyarakat. Keberhasilan pendidikan tidak hanya dari segi kognitif, namun dari segi afektif dan psikomotor karena kesuksesan hidup seseorang karena keharmonisan/keseimbangan antara kecerdasan dalam berpikir, kemampuan mengontrol emosi dan kemampuan dalam menyesuaikan dengan diri sendiri maupun menyesuaikan dengan lingkungan. Meskipun di masyarakat pendidikan sering di jumpai hanya mengutamakan segi kognitif saja. Namun dengan bukti-bukti yang sudah ada (kesuksesan hidup kognitif, afektif

dan psikomotor adalah modal yang dimiliki siswa untuk menghadapi tantangan masa depan yang penuh persaingan. Sehingga program pemerintah untuk wajib belajar sembilan tahun merupakan cara untuk mengentaskan kebodohan yang merupakan sumber kemiskinan dan perasaan pesimis.(Haryuni, 2013)

Disiplin membantu siswa dalam proses pembentukan sikap, prilaku dan akan mengantar seorang siswa sukses dalam belajar dan ketika bekerja nanti. Fungsi kedisiplinan antara lain, yaitu: menata kehidupan bersama, disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai dengan cara mentaati dan mematuhi peraturan yang berlaku. Sehingga tidak merugikan pihak lain dan hubungan dengan sesama menjadi baik. Membangun kepribadian pertumbuhan, kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Oleh karena itu, dengan sikap disiplin seseorang akan terbiasa mengikuti, mematuhi aturan yang berlaku dan kebiasaan itu lama-kelamaan

akan membiasakan dirinya dalam membangun kepribadian yang baik (Tu'u, T. 2004).

Proses pembiasaan berawal dari peniruan, selanjutnya dilakukan pembiasaan di bawah bimbingan orang tua, dan guru, siswa akan semakin. Bila sudah menjadi kebiasaan yang tertanam jauh di dalam hatinya, siswa itu kelak akan sulit untuk berubah dari kebiasaannya itu. Misalnya membuang sampah, karena kebiasaan anak akan membuang sampah pada tempatnya tidak peduli seberapa jauh letak tempat pembuangan sampah. Hal ini disebabkan karena kebiasaan itu merupakan perilaku yang sifatnya otomatis, tanpa direncanakan terlebih dahulu, berlangsung begitu saja tanpa dipikirkan lagi (Winkel & Sri Hastuti, 2004).

Dalam hubungannya dengan tingkat kedisiplinan siswa, pembiasaan sangat perlu diupayakan untuk dapat merubah perilaku siswa yang tidak baik. Hal-hal yang diupayakan adalah penguasaan teknik-teknik bimbingan, kemampuan membangun kerjasama dengan siswa, mampu membuat siswa senang melakukan, memusatkan perhatian pada perilaku siswa, mampu memperhatikan kebutuhan siswa, mengupayakan

bimbingan yang berpusat pada siswa, menggunakan pendekatan kemanusiaan, bermakna, menyenangkan, kondusif serta kemampuan membuat agar siswa terbiasa melakukan tindakan sesuai aturan yang ada di sekolah. Dengan kemampuan membimbing seperti ini akan terlihat perkembangan kedisiplinan siswa dan akhirnya mampu memberikan penilaian atas perkembangan siswa dengan teknik penilaian observasi (Yusuf, 2009).

Melatih kepribadian, sikap, prilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk serta-merta dalam waktu singkat. Kepribadian terbentuk melalui satu proses yang membutuhkan waktu panjang. Salah satu proses untuk membentuk kepribadian tersebut dilakukan melalui latihan. Disiplin dapat terjadi karena dorongan kesadaran diri, dengan kesadaran yang datang dari diri sendiri ini sikap kedisiplinan akan lebih baik.

Bimbingan konseling merupakan bagian terpadu dari proses pendidikan yang memiliki peranan dalam meningkatkan sumber daya manusia, potensi, bakat, minat, kepribadian dan prestasi seseorang peserta didik. Selain itu, bimbingan konseling juga berperan dalam mengembangkan kemampuan akademik dan

keterampilan peserta didik. Dalam Islam juga telah diperintahkan untuk saling nasehat menasehati sebagaimana diperintahkan dalam QS. Al-Ashar ayat 1-3 berikut ini:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ



Terjemahannya :

*Demi masa, Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetap i kesabaran. (Departemen Agama RI, 2005).*

Berdasarkan hasil dari observasi awal di SMAN 7 Sinjai, yang dilakukan pada tanggal 3 November 2022, berikut hasil wawancara dengan guru BK ibu \Musdalifah Sunusi, S. Pd dan ibu Nur Azizah Jamal, S. Psi., M. Psi terdapat beberapa masalah mengenai tata tertib sekolah pada peserta didik. Antara lain, mengobrol pada saat guru sedang menerangkan materi

di depan kelas, membuat suara gaduh saat pelajaran berlangsung, makan dan minum saat pelajaran berlangsung, sering tidak hadir di sekolah dengan tanpa keterangan dan tidak segera masuk kelas ketika bel masuk berbunyi, mencoret-coret meja dan merusak fasilitas sekolah, mengganggu teman ketika proses belajar, bersikap kurang sopan terhadap guru, tidak ikut serta dalam kegiatan kerja bakti, dan terlambat mengumpulkan PR, tidak mengerjakan tugas, dan melanggar tata tertib sekolah. Berdasarkan data tersebut, maka dalam menghadapi hal tersebut diperlukan suatu teknik yang dapat digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di sekolah karena salah satu fungsi dalam bimbingan dan konseling adalah fungsi kuratif (pengentasan) yaitu untuk mengentaskan permasalahan yang dialami peserta didik. Pada permasalahan ini, guru BK menggunakan Penerapan Bimbingan untuk meningkatkan pembentukan kedisiplinan tata tertib peserta didik di SMAN 7 Sinjai.

Berdasarkan fakta di atas, upaya pencegahan dan pengentasan menjadi agenda yang penting dalam lembaga pendidikan, khususnya untuk para psikolog,

konselor, dan guru pembimbing. Jika kondisi itu dibiarkan saja tanpa adanya upaya penanganan, maka dapat membahayakan perkembangan peserta didik, yang dapat mempengaruhi masa depannya kelak. Untuk itu, diperlukan suatu pendekatan bimbingan konseling kelompok yang diperkirakan tepat dalam meningkatkan kedisiplinan tata tertib peserta didik, yang menuju pada suatu pembelajaran yang mengarah pada kemampuan berfikir yang positif.

Permasalahan yang terlihat diatas menunjukkan bahwa banyak peserta didik yang berbuat seenaknya sendiri di sekolah. Apabila keadaan demikian terus dibiarkan dan tidak segera diatasi oleh pihak sekolah maka bisa saja keadaan tersebut akan membudaya dan pada akhirnya akan merugikan peserta didik dan lingkungan sosial masyarakat di sekitar peserta didik itu sendiri. Masalah kedisiplinan tata tertib di sekolah bukan hanya menjadi tanggung jawab sekolah dan pihak yang terlibat di dalamnya, namun juga harus menjadi tanggung jawab orang tua. Lingkungan sekolah mempunyai pengaruh yang kuat terhadap jiwa remaja. Sekolah diharapkan untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang di hadapi peserta didik yaitu melalui

tindakan bimbingan konseling kelompok oleh guru pembimbing. Melalui guru pembimbing ini lah di harapkan peserta didik memiliki wadah untuk bertukar pikiran dan menyelesaikan masalah yang terkait dengan kurangnya kesadaran akan disiplin.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Bimbingan dan Konseling dalam Pembentukan Kedisiplinan di Siswa SMAN 7 Sinjai”.

## **B. Batasan Masalah**

Untuk lebih mendekati arah pada permasalahan yang akan dikaji, maka dilakukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini hanya di batasi pada Penerapan Bimbingan dan Konseling dalam Pembentukan Kedisiplinan Siswa Kelas XI di SMAN 7 Sinjai

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan, maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Metode Bimbingan Yang Diberikan Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas XI Di SMAN 7 Sinjai?

2. Bagaimana Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas XI Di SMAN 7 Sinjai?
3. Apa Saja Yang Menjadi Faktor Pendukung Dan Penghambat Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas XI Di SMAN 7 Sinjai?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mendeskripsikan Metode Bimbingan Yang Diberikan Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas XI Di SMAN 7 Sinjai.
2. Untuk Mendeskripsikan Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas XI Di SMAN 7 Sinjai.
3. Untuk Mendeskripsikan Faktor Pendukung Dan Penghambat Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas XI Di SMAN 7 Sinjai.

## **E. Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Kegunaan ilmiah

- a. Diharapkan dapat memberikan sumbangan ide, pendapat dan gagasan mengenai kedisiplinan belajar siswa Kelas XI di SMAN 7 Sinjai
- b. Diharapkan dapat memberikan solusi pemecahan masalah dalam pendidikan yang berkaitan dengan kedisiplinan siswa Kelas XI SMAN 7 Sinjai

### 2. Kegunaan praktis

- a. Diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan masukan terhadap individu dan instansi yang terkait dalam merumuskan kebijakan pembangunan masyarakat, bangsa, Negara dan agama.
- b. Diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan masukan terhadap individu dan instansi yang terkait dalam merumuskan kebijakan pembangunan masyarakat, bangsa, negara dan agama.
- c. Sebagai tambahan keilmuan bagi pembaca.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Konsep Bimbingan dan Konseling**

###### **a. Defenisi bimbingan Konseling**

Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata *guidance* dan berasal dari kata kerja *guide*, yang diartikan sebagai menunjukkan jalan (*showing the way*), memimpin (*leading*), menuntun (*conducting*) memberikan petunjuk (*giving advice*), (Zainal Aqib, 2012).

Istilah bimbingan dalam bahasa Indonesia diberi arti yang selaras dengan arti-arti yang disebutkan di atas. Berdasarkan arti etimologisnya muncul dua pengertian yang agak tentang bimbingan. Prayitno mengungkapkan bimbingan sebagai pendidikan dan perkembangan yang menekankan proses belajar yang sistematis (Prayitno, 2008). Bimbingan sama halnya dengan mengarahkan, menuntun ke suatu tujuan, tujuan itu mungkin hanya diketahui oleh pihak yang mengarahkan, mungkin perlu

diketahui oleh kedua belah pihak (Winkel, W.S, 2009).

Menurut istilah, bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli pada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa: agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Bimbingan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga ia sanggup mengarahkan diri dan bertindak wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan keluarga serta masyarakat. Dengan demikian ia dapat mengucap kebahagiaan hidupnya serta dapat memberikan sumbangan yang berarti. Bimbingan juga dapat

diartikan suatu proses pemberian bantuan kepada seseorang atau kelompok orang secara terus menerus dan sistematis oleh konselor agar individu atau kelompok menjadi mandiri (Winkel, W.S. 2009)

Bimbingan merupakan suatu bantuan yang diberikan oleh seseorang baik pria maupun wanita yang memiliki pribadi yang baik dan berkependidikan yang memadai kepada seorang individu dari setiap manusia dalam mengembangkan kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri mengembangkan arah pandangannya sendiri, membuat pikiran sendiri dan memikul bebannya sendiri. Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli pada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku. Bimbingan dan konseling adalah suatu

program yang disediakan sekolah untuk mengoptimalkan perkembangan santri (Syaodih, 2009).

Pengertian di atas, dapat dipahami bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan oleh ahlinya kepada seseorang atau individu baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan diri sendiri dan mandiri dengan kekuatan individu yang bersangkutan dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Konseling merupakan upaya atau bantuan yang dilakukan dengan empat mata atau tatap muka antara konselor dengan klien dalam suasana keahlian yang didasarkan atas norma-norma yang berlaku agar klien memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri sendiri dalam memperbaiki tingkah lakunya pada saat ini dan mungkin pada masa yang akan datang (Sukardi, 2010).

Bimbingan dan konseling adalah bantuan yang diberikan tenaga profesional bimbingan dan konseling kepada peserta didik dan anggota masyarakat lainnya agar mereka mampu mengembangkan potensi yang dimiliki, mengenali dirinya sendiri, serta mengatasi permasalahannya sehingga dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa tergantung kepada orang lain.

Berdasarkan pengertian bimbingan dan konseling di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling merupakan bantuan yang diberikan oleh tenaga profesional dalam bimbingan dan konseling kepada individu (dalam hal ini adalah siswa) agar mampu mengembangkan potensinya secara optimal dan mampu mencapai kemandirian dalam kehidupan di masyarakat. Kebutuhan akan perlunya bimbingan dan konseling di sekolah didasarkan atas pertimbangan formal dan praktis. Pertimbangan formal yang dimaksud antara lain dapat dipetik dari Peraturan Pemerintah No. 5

tahun 1980 pasal 26 peraturan ini menyebutkan bahwa: Kelompok pengajaran mempunyai tugas melaksanakan pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat sesuai dengan bidang keahliannya/ilmunya. serta memberikan bimbingan kepada siswa dalam rangka memenuhi kebutuhan dan minat siswa di dalam proses pendidikannya.

b. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Tujuan bimbingan dan konseling dalam Islam, yaitu:

- 1) Untuk dapat menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan, dan kebersihan jiwa dan mental. Jiwa menjadi tenang, jinak, dan damai, bersikap lapang dada serta mendapatkan pencerahan taufid dan hidayah-Nya.
- 2) Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan kerja, maupun lingkungan sosial, dan alam sekitar.

- 3) Untuk menghasilkan kecerdasan rasa (emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong menolong, dan rasa kasih sayang.
- 4) Untuk menghasilkan kecerdasan spritual pada diri individu sehingga muncul dan berkembang keinginan untuk berbuat taat kepada-Nya, ketulusan mematuhi segala perintah-Nya, serta ketabahan menerima ujian-Nya.
- 5) Untuk menghasilkan potensi Ilahiyah, sehingga dengan potensi individu dapat melakukan tugas-tugasnya sebagai khalifah dengan baik dan benar, dapat dengan baik menanggulangi berbagai persoalan hidup, dan dapat pula memberikan kemanfaatan dan keselamatan bagi lingkungannya pada berbagai aspek kehidupan, (Tohirin, 2008).

Sedangkan, Ahmad Sudrajat secara khusus berikut ini mengemukakan tujuan bimbingan dan konseling yang meliputi aspek pribadi-sosial, belajar (akademik), dan karir.

- 1) Tujuan bimbingan dan konseling yang terkait dengan aspek pribadisosial klien adalah:
  - a) Memiliki komitmen yang kuat dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
  - b) Memiliki sikap toleransi terhadap umat yang beragama lain.
  - c) Memiliki sikap positif atau respek terhadap diri sendiri dan orang lain.
  - d) Memiliki rasa tanggung jawab, dalam bentuk komitmen tugas dan kewajibannya.
  - e) Memiliki kemampuan berinteraksi sosial.
  - f) Memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan secara efektif.
- 2) Tujuan bimbingan dan konseling yang terkait dengan aspek akademis (belajar) adalah:
  - a) Memiliki kesadaran tentang potensi diri dalam aspek belajar.

- b) Memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif.
- c) Memiliki motif yang tinggi untuk belajar sepanjang hayat.
- d) Memiliki keterampilan atau teknik untuk belajar yang efektif
- e) Memiliki keterampilan untuk menetapkan tujuan perencanaan pendidikan.
- f) Memiliki kesiapan mental dan kemampuan untuk menghadapi ujian.

Dari uraian di atas, Dapat penulis simpulkan tujuan bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah, dapat disesuaikan dengan tingkat sekolah yang bersangkutan. Lebih khusus lagi, untuk pencapaian tujuan bimbingan dan konseling di atas baik di sekolah sekolah, harus berdasarkan atas pencapaian visi, misi dan tujuan sekolah yang bersangkutan.

Permasalahan yang dihadapi oleh siswa cukup kompleks, dengan kompleksnya permasalahan siswa dibutuhkan perhatian atau pertolongan yang lebih profesional untuk

membantu memecahkan kesulitan yang dialaminya. Dalam hal ini guru BP yang berasal dari spesialisasi bimbingan dan konseling berusaha menolong siswa memecahkan masalahnya dengan bantuan yang profesional. Adapun tujuan bimbingan dan konseling secara umum adalah untuk membantu individu memperkembangkan secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan diri predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya) berbagai latar belakang yang ada (seperti latar belakang keluarga, pendidikan, status sosial ekonomi) serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya (Prayitno. 2008).

Sedangkan tujuan khusus bimbingan dan konseling merupakan penjabaran dari tujuan umum, yang dikaitkan secara langsung dengan permasalahan yang dialami oleh individu yang bersangkutan, yang sesuai dengan kompleksitas permasalahannya. Dalam hal ini bimbingan dan konseling bersifat unik karena tujuan bimbingan dan konseling individu dengan lainnya berbeda (tidak sama), karena masalah individu yang

beragam, jenisnya, identitas dan sangkut pautnya yang masing-masing bersifat unik.

c. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling dapat berfungsi memberikan bantuan dalam menyelesaikan sebuah masalah agar perkembangan pribadi seseorang 14 dapat berkembang/berlanjut. Ruang lingkup bimbingan dan konseling menurut (Winkel & Sri Hastuti, 2012) tidak semata-mata hanya terbatas pada umur, kelompok, permasalahan tertentu, serta lapisan masyarakat tertentu, namun terdapat persyaratan seseorang mendapat pelayanan bimbingan dan konseling seperti :

- 1) Sudah sampai umur tertentu,
- 2) Mampu menggunakan pikiran dan kemauan sendiri sebagai manusia bebas tidak terbawa perasaan,
- 3) Relu memanfaatkan pelayanan bimbingan,
- 4) Harus ada kebutuhan obyektif untuk menerima pelayanan bimbingan.

Berdasarkan uraian di atas bimbingan dan konseling berfungsi sebagai penunjuk arah,

pedoman, pendorong dan lembaga kontrol bagi individu dalam mencapai sebuah cita-cita/tujuan. Pembimbing harus memiliki kesabaran dan ketekunan dalam menghadapi peserta didik yang lambat belajar dan perilaku/pola pikirnya lambat. Pembimbing yang tidak memiliki kesabaran dan tidak telaten akan langsung meninggalkan tugas bimbingan dan membiarkan peserta didiknya terlantar.

d. Metode Bimbingan Konseling

Metode bimbingan yang diberikan guru bimbingan konseling, yaitu:

1) Bimbingan Individu

Bimbingan individu merupakan salah satu bidang bimbingan dan konseling yang di sekolah. Dalam hal ini terdapat beragam pengertian bimbingan individu yang dikemukakan oleh beberapa ahli, diantaranya adalah pendapat Abu ahmadi menyatakan bahwa bimbingan individu seperangkat usaha bantuan kepada siswa agar dapat menghadapi sendiri masalahmasalah pribadi yang sedang

dialaminya, mengadakan penyesuaian pribadi dan kegiatan rekreatif yang bernilai guna, serta berdaya upaya sendiri dalam memecahkan masalah-masalah pribadi, rekreasi dan sosial yang dialaminya. Hal ini sejalan dengan pengertian bimbingan individu yang dikemukakan Dewa ketut sukardi yang mengungkapkan bahwa bimbingan individu merupakan usaha bimbingan dalam menghadapi dan memecahkan masalah pribadi seperti penyesuaian diri, masalah dalam menghadapi konflik dan sebagainya.

Prayitno juga mengartikan bimbingan individu merupakan membantu siswa menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, mantap dan mandiri serta sehat jasmani dan rohani. Pendapat lain juga dikemukakan oleh Hibana rahman bahwa bimbingan individu merupakan layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa yang untuk menemukan dan

mengembangkan diri pribadinya sehingga menjadi pribadi yang mantap dan mandiri serta mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan individu merupakan salah satu kegiatan layanan bimbingan untuk siswa agar dapat mengembangkan dirinya sehingga mantap dan mandiri serta mampu mengoptimalkan potensi yang dimilikinya dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Adapun tahapan dalam pelaksanaan bimbingan individu yaitu:

- a) Tahap awal Tahap ini dimulai sejak klien menemui konselor, adapun proses yang dilalui dalam tahap awal yaitu:
  - (1) Membangun hubungan klien
  - (2) Memperjelas dan mendefinisikan masalah
  - (3) Membuat penaksiran dan penjajakan
  - (4) Menegosiasikan kontrak

b) Tahap pertengahan

- (1) Menjelajahi dan mengeksplorasi masalah, isu, dan kepedulian klien lebih jauh
- (2) Menjaga agar proses bimbingan terjaga dengan baik
- (3) Melakukan bimbingan sesuai dengan kontrak

c) Tahap akhir

- (1) Memutuskan perubahan sikap dan perilaku yang memadai
- (2) Terjadinya transfer of learning pada diri klien
- (3) Klien sadar akan perubahan dalam dirinya dengan melaksanakan perubahan
- (4) Mengakhiri proses bimbingan

2) Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli (siswa). Isi kegiatan bimbingan kelompok terdiri atas penyampaian informasi yang berkenaan

dengan masalah pendidikan , pekerjaan pribadi dan masalah sosial yang tidak disajikan dalam bentuk pelajaran. Penataan bimbingan kelompok pada umumnya berbentuk kelas yang beranggotakan 20-30 orang. Informasi yang diberikan dalam bimbingan kelompok itu terutama dimaksudkan untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman diri dan pemahaman mengenai orang lain, sedangkan perubahan sikap merupakan tujuan yang tidak langsung (Irwan, 2021).

Penyelenggaraan bimbingan kelompok memerlukan persiapan dan praktik pelaksanaan kegiatan yang memadai, dari langkah awal sampai dengan evaluasi dan tindak lanjutnya.

a) Langkah awal

Tahap awal diselenggarakan dalam rangka pembentukan kelompok sampai dengan mengumpulkan para peserta yang siap melaksanakan kegiatan kelompok.

b) Perencanaan kegiatan

Perencanaan kegiatan bimbingan kelompok meliputi penetapan:

- (1) Materi layanan
- (2) Tujuan yang ingin dicapai
- (3) Sasaran kegiatan
- (4) Bahan atau sumber bahan untuk bimbingan kelompok
- (5) Rencana penilaian
- (6) Waktu dan tempat

c) Pelaksanaan kegiatan

Kegiatan yang telah direncanakan itu selanjutnya dilaksanakan melalui kegiatan sebagai berikut:

- (1) Persiapan menyeluruh yang meliputi persiapan fisik, persiapan bahan, persiapan keterampilan dan persiapan administrasi.
- (2) Pelaksanaan tahap-tahap kegiatan, yaitu tahap pembentukan kemudian tahap peralihan dan tahap kegiatan.

d) Evaluasi kegiatan

Penilaian kegiatan bimbingan kelompok difokuskan pada perkembangan pribadi siswa dan hal-hal yang dirasakan mereka berguna. Penilaian terhadap bimbingan kelompok dapat dilakukan secara tertulis, baik melalui esai, daftar cek, maupun daftar isian sederhana.

e) Analisis dan tindak lanjut

Hasil penilaian kegiatan bimbingan kelompok perlu dianalisis untuk mengetahui lebih lanjut seluk beluk kemajuan para peserta dan seluk beluk penyelenggaraan bimbingan kelompok. Dalam analisis ini, satu hal yang menarik adalah analisis tentang kemungkinan dilanjutkannya pembahasan masalah yang telah dibahas sebelumnya. (Achmad, 2017).

## 2. Kedisiplinan

### a. Definisi disiplin

Secara etimologis, disiplin berasal dari bahasa Latin *desciplina*, yang menunjukkan kepada kegiatan belajar mengajar. Istilah ini sangat dekan dengan istilah dalam bahasa Inggris, *disciple* yang berarti mengikuti orang untuk belajar dibawah pengawasan seorang pemimpin. Istilah lainnya dalam bahasa Inggris *discipline*, yang berarti tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, kendali diri (Shobirin' 2018).

Surat ini menerangkan bahwa manusia yang tidak dapat menggunakan masanya dengan sebaik-baiknya termasuk golongan yang merugi. Surat tersebut telah jelas menunjukkan kepada kita bahwa Allah telah memerintah kepada hamba-Nya untuk selalu hidup disiplin. Karena dengan disiplin kita dapat hidup teratur, sedangkan bila hidup kita tidak disiplin berarti kita tidak bisa hidup teratur dan hidup kita hancur berantakan (Furqon, 2016)

Seorang cendekiawan Indonesia Ekosiswoyo dan Rachman mengatakan disiplin pada hakikatnya merupakan suatu pernyataan sikap mental individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan, yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban alam rangka pencapaian tujuan. Senada dengan pendapat Ekosiswoyo dan Rachman, Mohammad Mustari mengungkapkan disiplin merupakan latihan yang membuat orang merelakan dirinya untuk melaksanakan tugas tertentu, walaupun terkadang malas (Kaswari, 2017).

Hal ini berbeda dengan pendapat Winataputra yang turut menjelaskan bahwa disiplin didefinisikan sebagai berikut: (1) Disiplin diartikan sebagai tingkat keteraturan yang terdapat pada suatu kelompok; (2) Disiplin diartikan sebagai teknik yang digunakan oleh guru untuk membangun atau memelihara keteraturan didalam kelas; (3) Disiplin disamakan juga sebagai hukuman (*punishment*). Senada dengan pendapat Winataputra, Khon

mengungkapkan bahwa disiplin yaitu sebagai bagian dari pengolahan kelas yang terutama berurusan dengan perilaku yang menyimpang (Smith, 2011).

Dari pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwasannya pemahaman yang mendalam terhadap disiplin dapat diartikan sebagai ketatan peserta didik pada aturan yang ditetapkan dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Disiplin pada hakekatnya merupakan kemampuan untuk mengendalikan diri dalam bentuk tidak melakukan suatu tindakan yang tidak sesuai atau bertentangan dengan sesuatu yang telah ditetapkan. Disiplin secara luas dapat diartikan sebagai semacam pengaruh yang dirancang untuk membantu anak agar mampu menghadapi tuntutan dari lingkungan. Disiplin itu tumbuh dari kebutuhan untuk menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan individu untuk berbuat sesuatu yang dapat dan ingin dia peroleh dari orang lain atau karena situasi kondisi tertentu, dengan pembatasan peraturan

yang diperlukan terhadap dirinya oleh lingkungan tempat ia hidup(Elly, 2016)

#### b. Macam-Macam Disiplin

Hadisubrata mengemukakan bahwa disiplin dapat dibagi menjadi tiga yakni:

##### 1) Disiplin otoriter

Disiplin otoriter bersifat memaksakan kehendak orang lain tanpa mempertimbangkan dampaknya. Dalam disiplin ini, peraturan dibuat sangat ketat dan terinci. Orang yang berada dalam lingkungan disiplin ini diminta untuk mematuhi dan menaati tata tertib yang berlaku. Dan apa bila ada yang melanggar peraturan tersebut maka akan mendapatkan sanksi atau hukuman yang berat dan sebaliknya apabila berhasil mematuhi peraturan kurang mendapatkan penghargaan karena disiplin otoriter sudah dianggap sebagai kewajiban yang harus dilakukan.

##### 2) Disiplin permisif

Disiplin permisif ini bersifat membebaskan seseorang untuk mengambil

keputusan sendiri dan bertindak sesuai keinginan hatinya. Dalam disiplin ini, tidak ada sanksi bagi pelanggarnya sehingga menimbulkan dampak kebingungan dan kebingungan. Hal ini disebabkan karena mereka tidak tahu mana yang diperbolehkan dan mana yang dilarang.

### 3) Disiplin demokratis

Disiplin demokratis dilakukan dengan memberika penjelasan, diskusi dan penalaran, untuk membantu anak memahami mengapa diharapkan mematuhi peraturan yang ada. Disiplin ini menekankan pada aspek edukatif bukan hukuman. Sanksi disiplin diberikan kepada seseorang yang melanggar sebagai upaya untuk menyadarkan, mengoreksi, dan mendidik. Disiplin demokratis berusaha mengembangkan disiplin yang muncul karena kesadaran sehingga siswa memiliki disiplin yang kuat. Dalam disiplin ini, siswa memiliki tanggung jawab dan kemandirian yang tinggi.

c. Unsur-unsur Disiplin

Hurlock dalam Tria dan Surdin mengungkapkan unsur-unsur disiplin yang diharapkan mampu untuk mendidik anak dapat berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan dan membagi unsur unsur disiplin menjadi 3, yaitu:

- 1) Peraturan dan hukuman berfungsi sebagai pedoman bagi penilaian yang baik.
- 2) Hukuman bagi pelanggaran dan peraturan dan hukum. Hukuman yang diberikan berupa sanksi yang mempunyai nilai pendidikan dan tidak hanya bersifat menakuti saja tetapi bersifat untuk menyadarkan peserta didik untuk tidak mengulanginya lagi.
- 3) Hadiah untuk pelaku yang baik atau usaha untuk berperilaku social yang baik. Hadiah hadiah dapat diberikan dalam bentuk verbal, non-verbal agar anak leboh termotivasi lagi untuk berbuat baik(Tria,2017)

d. Indikator Kedisiplinan Peserta didik

- 1) Masuk sekolah tepat waktu pada jam yang telah ditentukan oleh peraturan di sekolah.
- 2) Mengakhiri kegiatan belajar dan pulang sesuai jadwal yang ditentukan.
- 3) Menggunakan kelengkapan seragam sekolah sesuai peraturan.
- 4) Menjaga kerapian dan kebersihan pakaian sesuai dengan peraturan sekolah.
- 5) Apabila berhalangan hadir ke sekolah (tidak masuk sekolah), maka harus menyertakan surat pemberitahuan ke sekolah (Agus, 2012).

Pembentukan karakter disiplin siswa dapat dilakukan dengan memberikan bimbingan kepada siswa akan dampak perbuatan yang tidak baik dimana akan membahayakan diri sendiri dan masa depan. Sebagai guru pembimbing konseling harapkan untuk mengaharakan siswa pada hal-hal yang baik dimana dengan melakukan perbuatan-perbuatan baik seperti disiplin waktu dan memberikan pengaruh pada keberhasilan pada masa mendatang.

Mengingatn siswa akan peraturan-peraturan yang berlaku di sekolah dan bila siswa melanggar akan dikenakan sangsi termasuk pemanggilan orang tua dan bahkan pemecatan.Selain itu, pembentukan karakter disiplin siswa dapat dilakukan dengan menyakinkan siswa yang selalu disiplin akan akan mendapat perhatian dan pujian dari guru.Pemebentukan karakter disimpin siswa itu melalui dengan kegiatan intrakulikuler,extrakulikuler, keteladanan, kegiatan pembiasaan dan pengikut sertaan siswa untuk mengikuti lomba-lomba.

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Adapun hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan judul atau permasalahan dalam skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

1. Neneng Yuliansyah, tahun 2011, dengan judul skripsi “Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menyelesaikan Masalah Belajar Siswa di MAN 2 Kota Bengkulu (Aplikasi Nilai-Nilai Islam dalam menyelesaikan masalah belajar Siswa). Kesimpulan dari penelitian ini yaitu peran guru bimbingan dan konseling MAN 2 Kota Bengkulu dalam menyelesaikan masalah belajar siswa dengan

mengimplikasikan nilai-nilai Islam adalah memberikan layanan konseling yaitu konseling perorangan, konseling keluarga, layanan mediasi, dan memberikan bimbingan dan menyelesaikan masalah belajar dengan cara guru bimbingan dan konseling memasukkan nilai-nilai Islam.

Adapun persamaannya ialah sama-sama mengenai bimbingan dan konseling, adapun perbedaannya adalah Fokus penelitian pada masalah belajar siswa sedangkan pada penelitian ini pada kedisiplinan siswa. Lokasi penelitian di MAN 2 Kota Bengkulu sedangkan penelitian ini di SMAN 7 Sinjai.

2. Nooraida (2016) Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga yang berjudul “Peran Guru Bimbingan dan Konseling terhadap Kedisiplinan belajar siswa kelas VII di SMP Pembangunan Bantul Yogyakarta” penelitian tersebut mengkaji tentang peranan guru bimbingan dan konseling terhadap kedisiplinan siswa karena guru merupakan contoh bagi siswa nya agar dapat disiplin dalam kegiatan belajar. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini

terlihat dari subjek penelitian nya yaitu sama-sama peran guru bimbingan dan konseling.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat Penelitian kualitatif (*qualitaif research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual atau kelompok. (Lexy J, M. 2012)

##### 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya, tetapi diperoleh dari kemantapan peneliti berdasarkan pengamatan yang dilakukan, sehingga mampu memberi rincian yang lebih kompleks tentang fenomena, yang sulit

diungkapkan oleh metode kuantitatif, (Afiah, A. 2021).

Kualitatif berasal dari bahasa inggris quality, yang dalam bahasa indonesia berarti mutu, menunjukkan pada segi alamiah, dalam arti bukan mengadakan perhitungan dalam bentuk angka-angka, sebagai hasil pengamatan, melalui lensa-lensa yang besar. demikian juga penelitian berasal dari bahasa inggris research, yang berarti kembali atau mengulangi penyelidikan terhadap apa yang belum di ketahui secara jelas, (Afiah, A. 2021).

## **B. Defenisi Operasional**

Untuk memperjelas arah dari penelitian ini, maka peneliti perlu mengemukakan defenisi operasional di dalam penelitian ini. Hal ini untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran oleh pembaca dan untuk lebih memahami makna yang penulis maksudkan didalam penelitian ini.

## **C. Waktu dan Tempat penelitian**

Adapun yang menjadi Lokasi penelitian ini yaitu Sekolah SMAN 7 Sinjai. Waktu penelitian dilaksanakan selama 2 bulan tahun 2023.

#### **D. Subjek dan Objek Penelitian**

##### 1. Subjek penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah guru BK dan siswa kelas XI di sekolah SMAN 7 Sinjai. Subjek ini dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu dan dianggap sebagai orang yang tepat dalam memberikan informasi terkait judul masalah penelitian yang akan dilakukan peneliti.

##### 2. Objek penelitian

Objek dari penelitian ini adalah penerapan bimbingan konseling dalam pembentukan kedisiplinan siswa kelas xi di sekolah tersebut.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

##### 1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik yang dipergunakan untuk mendapatkan data dan informasi dengan jalan bertanya langsung kepada informan. Pada teknik ini peneliti mengadakan wawancara langsung kepada pihak-pihak yang dianggap mengetahui tentang pendekatan behavioral rehearsal dalam mengatasi kedisiplinan siswa.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik yang digunakan untuk melengkapi data-data yang diperoleh melalui wawancara dengan cara mencatat data secara langsung yang berkaitan dengan masalah penelitian tentang pendekatan behavioral rehearsal dalam mengatasi kedisiplinan siswa.

## 3. Observasi

Observasi dalam hal ini merupakan pengamatan terstruktur, karena aspek yang diamati dari aktivitas relevan dengan masalah serta tujuan penelitian dengan terlebih dahulu menentukan secara umum perilaku apa yang ingin diamati agar masalah yang dipilih dapat dipecahkan. Observasi ini dilakukan terhadap guru Bimbingan dan Konseling dalam pengalaman pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk menangani masalah kedisiplinan tata tertib.

## **F. Keabsahan Data**

Keabsahan data merupakan konsep validitas dan keandalan menurut versi penelitian kualitatif dan disesuaikan dengan tuntunan pengetahuan, kriterian dan paradigmanya sendiri, (Fitrah, M. 2018).

Pengujian keabsahan ini dilakukan dengan triangulasi teknik, triangulasi waktu dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang berbeda, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi pada sumber data primer. Triangulasi waktu artinya pengumpulan data dilakukan pada berbagai kesempatan, yaitu pagi, siang, dan sore hari. Sedangkan triangulasi sumber dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber data yang berbeda. Selain itu, untuk mendukung dan membuktikan data yang telah ditemukan dari hasil penelitian dilapangan, maka peneliti memberikan data dokumentasi berupa foto-foto dari hasil observasi.

### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan bagian sangat penting dalam penelitian karena dari analisis ini akan diperoleh temuan, baik temuan substantik maupun temuan formal. Pada hakikatnya, analisis data adalah sebuah kegiatan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan tanda/kode dan mengategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan. Miles dan Humberman menegaskan, bahwa dalam penelitian kualitatif data yang terkumpul melalui berbagai teknik

pengumpulan data yang berbeda-beda. Oleh karena itu data tersebut harus diproses dan dianalisis sebelum dapat digunakan, (Yusuf, A. M. 2016).

Berdasarkan uraian diatas, maka prosedur analisis data yang digunakan dalam peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Collection data*)

Pada analisis ini dilakukan pengumpulan data dari hasil wawancara, hasil observasi, dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya.

2. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, pemisahan, dan pentrasformasian data mentah yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan dalam pengumpulan data.

3. Display Data

Display dalam konteks ini adalah kumpulkan informasi yang telah tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.

#### 4. Verifikasi Data

Verifikasi data merupakan penarikan kesimpulan dari hasil penelitian yang menjawab focus penelitian berdasarkan analisis data.

Berdasarkan dari uraian diatas, perlu diingat antara reduksi data, display data, dan verifikasi merupakan segitiga yang saling berhubungan. Antara reduksi data dan display data saling berhubungan timbal balik. Demikian juga antara reduksi data dan verifikasi, serta antara display data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Dengan kata lain pada saat melakukan reduksi data pada hakikatnya sudah penarikan kesimpulan, dan pada waktu penarikan kesimpulan selalu bersumber dari reduksi data atau data yang sudah direduksi dan juga dari display data. Kesimpulan yang dibuat bukan sekali jadi. Kesimpulan menuntut verifikasi oleh orang lain yang ahli dalam bidang yang diteliti, atau mungkin juga mengecek dengan data lain, namun

perlu diingat bahwa seandainya menambah data, berarti perlu dilakukan lagi reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan, (Yusuf, A. M. 2016).

Berdasarkan dari penjelasan diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa analisis data merupakan peroses dalam suatu penelitian yang dilakukan setelah melakukan pengumpulan data yaitu dari hasil wawancara, hasil observasi, dan berbagai dokumentasi dalam bentuk gambar maupun video. Dari hasil itulah yang kemudian peneliti akan memilah, mengorganisasi kemudian menyusunnya dan mengambil kesimpulan dari hasil keseluruhan penelitian tersebut.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambar Umum Penelitian**

SMA Negeri 1 Sinjai Tengah adalah sekolah menengah pertama didirikan di Kecamatan Sinjai Tengah Kab. Sinjai Provinsi Sulawesi Selatan. SMA Negeri 1 Sinjai Tengah secara umum sama dengan SMA pada umumnya yang ada di Indonesia menempuh proses pembelajaran selama tiga tahun dimulai dari kelas X sampai Kelas XII. Berdirinya SMA Negeri 1 Sinjai Tengah tidak terlepas dari tingginya animo masyarakat di Kecamatan Sinjai Tengah untuk menyekolahkan anaknya.

Cikal bakal SMA Negeri 1 Sinjai Tengah semula adalah sekolah jauh dari SMA Negeri 1 Sinjai Timur yang diprakarsai oleh Bapak Camat Sinjai Tengah Bapak Andi Halilintar Badong bekerja sama dengan Bapak Drs. H. Abdullah selaku kepala SMA Negeri pada Tahun 2003. Kemudian beliau membentuk Panitia Pembangunan SMA Negeri 1 Sinjai Tengah dan menunjuk Bapak Abd.Rahman Palinjai, S.Sos, selaku ketua panitia pembangunan, Alimin, S.Pd Wakil Ketua, Syamsuddin selaku sekertaris, sekaligus sebagai Kepala

Desa Kantung tempat berdirinya SMA Negeri 1 Sinjai Tengah, dan Drs. Muhtar selaku Koordinator Kepala sekolah.

Pada tanggal 8 Juni Tahun 2004 SMA Sekolah jauh SMA Negeri 1 Sinjai Timur yang berada di Talle Desa Kanrung Kecamatan Sinjai Tengah dinegerikan menjadi SMA Negeri 1 Sinjai Tengah berdasarkan SK Bupati No. 255 Tahun 2004. Setelah dinegerikan Dinas Pendidikan menunjuk Drs. Muhtar selaku Koordinator sekolah jauh kembali diberikan kepercayaan menjadi pelaksana tugas kepala SMA Negeri 1 Sinjai Tengah sambil menunggu Kepala Sekolah definitif karena Bapak Drs. Muhtar selaku pelaksana tugas kepala sekolah saat itu belum memiliki Cakep.

Setelah dinegerikan menjadi SMA 1 Sinjai Tengah dari tahun ke tahun perlahan - lahan tumbuh dan berkembang baik sarana prasana maupun tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dan telah mencetak beberapa Siswa dan Siswi yang berprestasi baik ditingkat Kabupaten sampai ditingkat Nasional. Dan berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang kewenangan pengelolaan SMA/SMK dari

Kabupaten Kota kepada Pemerintah Propinsi dan berdasarkan Undang-Undang tersebut maka SMA Negeri 1 Sinjai Tengah dialihkan ke propinsi dan berubah menjadi UPT SMA Negeri 7 Sinjai berdasarkan peraturan Gubernur Sulawesi Selatan Nomor 99 Tahun 2017 tanggal 26 Januari 2017.

## **1. Profil Sekolah**

### **a. Identitas Sekolah**

- 1) Nama Sekolah : UPT SMA  
NEGERI 7 SINJAI
- 2) NPSN/NSS : 40314365/
- 3) Jenjang Pendidikan : SMA
- 4) Status Sekolah : Negeri

## **2. Lokasi Sekolah**

Alamat : Jalan Pelita No 5 Talle  
RT/RW : 4/2  
Kode Pos : 92652  
Desa : Kanrung  
Kecamatan : Sinjai Tengah  
Kabupaten : Sinjai  
Provinsi : Sulawesi Selatan

## 2. Data Pelengkap Sekolah

SK Pendirian Sekolah : 255/ 2004

Tanggal SK Pendirian : 08 Juni 2004

Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah

SK Izin Operasional : 255/2004

Tanggal SK Izin Operasional: 08 Juni 2004

SK Akreditasi : 160/SK/BAP-SM/XI/2017

Tanggal SK Akreditasi : 23 November 2017

Luas Tanah : 7303 m<sup>2</sup>

Nomor Telepon : 085341252770

Email : sman7sinjai@gmail.com

Website

[:http://www.sman7sinjai.sch.id](http://www.sman7sinjai.sch.id)

Akses Internet :Indihome 20 Mbps

## 3. Identitas Kepala Sekolah

a. Nama : Drs. Muhtar

b. Pendidikan terakhir : Strata satu IKIP Ujung  
Pandang

c. Jurusan Ijazah : Pendidikan Bahasa dan  
Sastra Indonesia

## **B. Hasil dan Pembahasan Penelitian**

### **1. Metode Bimbingan Yang Di Berikan Guru Bimbingan Konseling Dalam Pembentukan Kedisiplinan Siswa Kelas Xi Di SMAN 7 Sinjai**

Metode bimbingan yang diberikan guru bimbingan konseling disini adalah cara-cara tertentu yang digunakan dalam proses bimbingan. Penerapan ini menggunakan cara-cara tertentu biasanya terkait dalam pendekatan yang digunakan. Secara umum ada dua metode bimbingan yang diberikan guru bimbingan konseling dalam pembentukan kedisiplinan siswa diantaranya metode bimbingan kelompok dan bimbingan individu.

Guru bimbingan konseling di SMAN 7 Sinjai sudah menjalankan tugasnya dengan baik, yaitu ketika ada siswa yang bermasalah mereka menegur dan memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa dengan cara-cara yang baik tapi tidak semua siswa yang menerima nasehat yang guru bimbingan konseling berikan. Sebagaimana pernyataan saudara Rifai Andira selaku siswa di

SMAN 7 Sinjai, dalam wawancaranya beliau mengatakan:

“Metode yang biasa diberikan guru bimbingan konseling dalam pembentukan kedisiplinan siswa di SMAN 7 Sinjai yaitu bimbingan individu, bimbingan kelompok dan juga memberikan motivasi kepada siswa”.(RifaiAndira, 2023)

Hal yang sama diungkapkan oleh Ibu Musdalifah Sunusi, S.Pd. selaku kepala guru bimbingan konseling di SMAN 7 Sinjai. Dalam wawancaranya, beliau mengatakan:

“Dalam metode bimbingan yang diberikan yaitu bimbingan individual dan bimbingan kelompok dengan memanggil siswa dan memberikan motivasi agar siswa tersebut tidak mengulangi pelanggaran.” Musdalifah. 2023).

Hal yang sama juga diungkapkan oleh ibu Nur Azizah Jamal, S.Psi.,M.Psi. selaku guru bimbingan konseling di SMAN 7 Sinjai. Dalam wawancaranya, beliau mengatakan:

“Dalam metode bimbingan lainnya yang diberikan kepada siswa adalah dengan melakukan pendekatan pada siswa kemudian menanyakan apa masalah yang

sedang dihadapinya dan memberikan arahan, motivasi agar siswa tersebut tidak melakukan lagi pelanggaran.”(Nur Azizah, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa guru bimbingan konseling sudah menggunakan metode-metode yang baik untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Dengan menggunakan kedua metode tersebut, sebagian besar siswa sudah melakukan kedisiplinan di lingkungan sekolah itu disebabkan adanya kerjasama antara guru bimbingan konseling dan guru-guru lainnya dalam memberikan arahan dengan metode yang baik sehingga siswa tersebut disiplin.

Berdasarkan pendapat dari Musdalifah Sunusi, S.Pd. metode bimbingan yang diberikan guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMAN 7 Sinjai dengan cara memberikan bimbingan individu dan kelompok. Dimana pemberian bimbingan individu dilakukan apabila batas peringatan terhadap kesalahan yang dilakukan oleh siswa sudah melebihi batas

maksimal yaitu 3 kali peringatan. Apabila sudah tiga kali peringatan siswa tersebut masih melakukan pelanggaran yang sama, maka guru bimbingan konseling akan melakukan bimbingan secara individu terhadap siswa yang bermasalah.

Sedangkan pemberian bimbingan secara kelompok, dilakukan untuk mengatasi masalah yang sifatnya sama. Bimbingan ini dilakukan dengan pemanggilan secara kelompok oleh guru bimbingan konseling antara 3-7 orang, di dalam bimbingan diberikan penyuluhan tentang kesalahan yang telah diperbuat oleh siswa serta akibat yang akan dihadapinya. Bimbingan kelompok merupakan bantuan kepada individu dalam situasi kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan, serta diarahkan pada pemberian kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhannya.

Selain itu usaha yang dilakukan guru bimbingan konseling dalam mengatasi kedisiplinan siswa dengan memberikan teguran, namun apabila masih terulang maka akan diberikan surat panggilan orang tua siswa yang bersangkutan tersebut. Selain

itu, guru bimbingan konseling biasanya melakukan kunjungan rumah kepada siswa yang bermasalah jika orangtuanya selalu berhalangan ketika dalam proses pemanggilan wali siswa, dalam hal ini orang tua diberikan arahan, pengertian, pemahaman, serta mencari solusi yang tepat sesuai kesepakatan bersama.

Dalam menerapkan kedisiplinan pada diri seorang siswa akan terlihat, baik pada lingkungan keluarga, masyarakat maupun lebih khusus lagi pada lingkungan sekolah dimana banyaknya pelanggaran tata tertib sekolah yang dilakukan oleh siswa yang kurang disiplin. Hal ini karena, dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tentunya setiap siswa tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolahnya, dan setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah, dapat disebut dengan tata tertib sekolah. Dengan demikian disiplin merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa

untuk berperilaku sesuai dengan peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Misalnya aturan berpakaian bagi siswa datang tepat waktu etika dalam belajar bagi siswa dan sebagainya. Adapun bentuk pelanggaran yang sering dilakukan oleh siswa, sebagaimana pernyataan ibu Nur Azizah Jamal, S.Psi.,M.Psi., selaku guru bimbingan konseling di SMAN 7 Sinjai. Dalam wawancaranya, beliau mengatakan:

“Bentuk pelanggaran kedisiplinan yang sering dilakukan oleh siswa biasanya ialah terlambat datang kesekolah, bolos. Berkeliaran di jam pelajaran dan merokok, serta menggunakan pakaian yang tidak sesuai dengan tata tertib sekolah”(Nur Azizah, 2023).

Kemudian salah satu langkah yang diterapkan agar kedisiplinan tertanam dalam diri siswa yaitu guru bimbingan konseling dan para guru lainnya memperlihatkan contoh keteladanan yang baik kepada para siswa. Sebagai seorang guru tentunya pemberian motivasi kepada siswa agar tetap disiplin. Adapun motivasi yang diberikan adalah selalu menyampaikan atau menceritakan

orang-orang sukses karena kedisiplinannya. Manfaat yang terlihat setelah kedisiplinan diterapkan yaitu yang biasanya tidak disiplin atau selalu melanggar tata tertib sekolah baik dari cara berpakaian, ketepatan waktu datang kesekolah, dan kedisiplinan selama mengikuti pembelajaran, sebagian besar siswa sudah tidak melanggar lagi.

Setelah dilaksanakannya bimbingan individu dan kelompok di SMAN 7 Sinjai ada perubahan kondisi kedisiplinan sebelum dan sesudah diberikan bimbingan individu maupun bimbingan kelompok, baik dalam aspek kedisiplinan berpakaian maupun belajar. Setelah diberikan bimbingan individu maupun kelompok siswa menjadi lebih disiplin. Sehingga metode bimbingan yang diberikan guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan dikatakan sudah efektif.

Jadi, Bimbingan yang diterapkan guru bimbingan konseling di sekolah sama dengan teori yang diterapkan oleh Winkel sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut

dapat memahami dirinya, sehingga ia sanggup mengarahkan diri dan bertindak wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan keluarga serta masyarakat. Dengan demikian ia dapat mengucap kebahagiaan hidupnya serta dapat memberikan sumbangan yang berarti. Bimbingan juga dapat diartikan suatu proses pemberian bantuan kepada seseorang atau kelompok orang secara terus menerus dan sistematis oleh konselor agar individu atau kelompok menjadi mandiri (Winkel, W.S. 2009)

Berdasarkan hasil Wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode bimbingan yang diberikan guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMAN 7 Sinjai yaitu bimbingan individu dan bimbingan kelompok. Dimana bimbingan individu dilakukan apabila batas peringatan terhadap kesalahan yang dilakukan oleh siswa sudah melebihi batas maksimal yaitu tiga kali peringatan sedangkan pemberian bimbingan kelompok dilakukan untuk mengatasi masalah yang sifatnya sama.

## **2. Penerapan Bimbingan dan Konseling Dalam Pembentukan Kedisiplinan Siswa Kelas XI Di SMAN 7 Sinjai**

Penerapan yang dilakukan guru bimbingan konseling dalam pembentukan kedisiplinan siswa, diantaranya dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut:

### **a. Tahap Preventif**

Lebih kepada usaha memberikan dorongan kepada siswa agar mematuhi tata tertib yang ada di sekolah dengan baik. sebagaimana pernyataan ibu Nur Azizah Jamal, S.Psi.,M.Psi., selaku guru bimbingan konseling di SMAN 7 Sinjai. Dalam wawancaranya, beliau mengatakan:

“Kami memberikan arahan kepada siswa bahawa setiap sekolah memiliki aturan dan wajib untuk di patuhi apabila di langgar kami akan memberikan sanksi sesuai yang kami sudah tetapkan dan bagiakan kepada setiap siswa .jadi kami berharap kepada anak siswa kami agar selalu mematigi tata tertib yang ada di sekolah ini.”

Hal senada yang di ungkapkan oleh ibu Musdalifah Sanusi, S.Pd.Selaku guru bimbingan konseling di SMAN 7 Sinjai. Dalam wawancaranya, beliau mengatakan:

“Kami sudah memberikan arahan agar siswa mematuhi tata tertib yang ada di sekolah karena apabila siswa melanggar akan ada sanksi yang akan di kenakan dan kami berharap siswa-siswa memperhatikan himbauan yang kami berikan karena peraturan ini ada agar siswa dapat menjadi siswa yang teladan dan berbudi pekerti yang baik.”

Diperjelas lagi Oleh saudara M. Yusuf Asta selaku siswa di SMAN 7 Sinjai dalam wawancaranya mengatakan :

“Kami selaku siswa kami selalu di himbaukan oleh ibu dan bapak guru untuk selalu mematuhi tata tertib dan menjelaskan apa-apa yang tertera dalam tata tertib tersebut yang telah ibu dan bapak guru buat. Dan tak hentinya salalu mengingatkan kami apabila kami melanggar kami akan mendapatkan sanksi.”

Hal senada yang diungkapkan oleh saudara Raditya selaku siswa di SMAN 7 Sinjai dalam wawancaranya mengatakan bahwa :

“selaku siswa SMAN 7 Sinjai kami di himbaukan untuk memetuhi tata tertib yang sudah di buat oleh ibu dan bapak guru karena itu adalah demi kebaikan kami di masa yang akan datang kareana yang paling di tekankan dalam tata tertib sekolah yaitu harus di siplin waktu.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan bimbingan dan konseling dalam membentuk kedisiplinan siswa guru bimbingan konseling terlebih dahulu memberikan himbauan atau dorongan agar memetuhi tata tertib yang sudah ada di sekoalah. Guru bimbingan konseling/Bk tidak serta merta langsung memberikan sanksi atau memahari siswa nya melaikan terlebih dahulu memeberitahukan kepada siswanya bahwa di sekolah kita memeiliki tata tertib dan apabiala di langgar kan mendapatkan sanksi.

## b. Tahap Represif

Dimana tahap ini apabila siswa melanggar tata tertib sekolah maka siswa-siswa akan di nasehati , dan diberikan peringatan atau sanksi di disiplin agar tidak melakukan pelanggaran yang jauh lebih jauh lagi. sebagaimana pernyataan ibu Nur Azizah Jamal, S.Psi.,M.Psi., selaku guru bimbingan konseling di SMAN 7 Sinjai. Dalam wawancaranya, beliau mengatakan:

“Apabila ada siswa yang melakukan pelanggaran dan ketahuan atau melapor kepada kami guru BK kami selaku guru bimbingan konseling/ BK akan menindak lanjuti.Apabila siswa ini baru melakukan pelanggaran pertama kami akan memberikan teguran dan menanyakan alasan melakukan pelanggaran tersebut.”

Hal senada yang di ungkapkan oleh ibu Musdalifah Sanusi, S.Pd.Selaku guru bimbingan konseling di SMAN 7 Sinjai. Dalam wawancaranya, beliau mengatakan:

”siswa yang melakukan pelanggaran kami akan memberikan nasehat dan menanyakan alasan mengapa melakukan pelanggaran tersebut dan memberikan

sanksi yang mampu meningkatkan kedisiplinan siswa agar tidak mengulangi pelanggaran tersebut.”

Diperjelas lagi Oleh saudara Muh. Alfiansyah selaku siswa di SMAN 7 Sinjai dalam wawancaranya mengatakan :

“Waktu saya melanggar tata tertib sekolah dengan datang kesekolah tidak tepat waktu saya langsung di panggil oleh ibu guru dan di tanyakan apa alasan saya sehingga datang terlambat dan memberikan saya sanksi yang sesuai pelanggaran yang saya perbuat.”

Hal senada yang diungkapkan oleh saudara M. Fadil Akbar selaku siswa di SMAN 7 Sinjai dalam wawancaranya :

“apabila kami lakukan pelanggaran pertama kami tidak langsung di berikan sanksi yang berat tetapi kami di tanyakan terlebih dahulu alasan kami sehingga melakukan pelanggaran kemudian memberikan nasehat kepad kami agar tidak mengulangi nya lagi.”

Berdasarkan hasil Wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa langkah yang diambil oleh guru bimbingan konseling/BK yaitu

apabila siswa melakukan pelanggaran siswa tidak serta merta langsung di berikan sanksi melainkan di tanyakan terlebih dahulu alasannya sehingga melakaukan pelanggaran tersebut dan setelah itu barulah kita memberikan nasehat-nasehat serta sanksi apabila perlu.karena sebagai guru bimbingan konseling harus pandai dalam membaca situasi dan memahami karakter siswa serta memilih apakah ini harus diberikan hukuman apa dan bagaimana.

Sebagaimana kita ketahui bahwa seorang bimbingan konseling pendididkan dalam membentuk kedisiplinan perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Harus mengetahui kedisiplinan yang mana agar d apat mengembangkan pengarahan diri secara maksimal.
2. Disiplin efektif didasarkan pada kebebasan dan keadilan
3. Disiplin yang efektif akan memebantu untuk mengenal diri lebih baik sebagai individu yang unik dan mandiri.

4. Kedisiplinan dapat dijalankan tanpa harus dipaksakan melainkan dengan dibiasakan.
5. Kedisiplinan dapat diraih dengan kebiasaan dan dukungan

Jadi kita harus mengetahui ini semua agar kita dapat membimbing dan mengarahkan siswa-siswa tanpa harus memaksakan dan menuntut serta harus mampu membaca karakter siswa agar dapat memberikan layanan yang sesuai dan adil sesuai yang di butuhkan siswa.

c. Tahap kuratif

Dimana tahap ini yaitu upaya pembinaan dan pendampingan siswa yang melanggar tata tertib dan sudah diberi sanksi disiplin, upaya ini merupakan langkah pemilihan, memperbaiki, menyembuhkan perilaku yang salah dan tidak baik. sebagaimana pernyataan ibu Nur Azizah Jamal, S.Psi.,M.Psi., selaku guru bimbingan konseling di SMAN 7 Sinjai. Dalam wawancaranya, beliau mengatakan:

“Apabila siswa yang sudah kami berikan sanksi dan masih melakukannya lagi kami akan melakukan pendekatan dan

memberikan nasehat-nasehat lebih serta memberi surat pemanggilan orang tua karena biasanya anak akan takut dan tidak akan mengulangi pelanggaran apabila orang tuanya sudah mengetahui kelakuan anaknya karena kebanyakan anak takut kepada orang tuanya.”

Hal senada yang di ungkapkan oleh ibu Musdalifah Sanusi, S.Pd.Selaku guru bimbingan konseling di SMAN 7 Sinjai. Dalam wawancaranya, beliau mengatakan:

“Siswa yang melakukan pelanggaran dan berulang kali diberikan sanksi kami akan memberikan bimbingan dan pelayan khusus seperti lebih mendekati individu dan memberikan arahan serta sanksi yang berat tergantung siswanya dan bentuk pelanggaran nya agar siswa ini mau berhenti melakukan pelanggaran.”

Diperjelas lagi Oleh saudara Raditya selaku siswa di SMAN 7 Sinjai dalam wawancaranya mengatakan :

“Apabila kami lakukan pelanggaran berulang kali kami akan selalu di awasi oleh ibu guru dan bahkan kami selalu di nasehati sehingga kami betul-betul

merasa terwasi sehingga kami memilih untuk berhenti melakukan pelanggaran.”

Hal senada yang diungkapkan oleh saudara Muh. Qhaza Al-Gazali selaku siswa di SMAN 7 Sinjai dalam wawancaranya :

“apabila kami melakukan pelanggaran berulang kali dan di berikan nasehat-nasehat berulang kali pula kami akan diberi sanksi seperti merangkum buku mervisi mata pelajaran yang kami tidak sempat ikuti karena bolos sekolah dan bahkan setelah kami masuk kelas kami selalu di fokuskan bahkan kami selalu yang diutamakan mengerjakan soal-soal sehingga kami berfikir untuk melakukan pelanggaran tetapi sebenarnya dari berbagai sanksi yang di berikan kepada kami itu membuat kami lebuh disimplin lagi lebih terbiasa lagi menegerjakan soal dan lebih giat lagi belajar dan melupakan cara melakaukan pelanggaran tersebut katena terlalu sibuk melaksanakan hukuman yang di berikan oleh guru.”

Berdasarkan hasil Wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan konseling/BK melakukan tahapan-tahapan yang dapat memebuat siswa sampai mengurangi pelanggaran nya yang dulunya selalu aktif

melakukan pelanggaran setia mimggunya sekarang berkurang dengan melakukan pendekatan-pendekatan personal kepada siswa yang melakukan pelanggaran serta sanksi-sanksi-sanksi yang di berikan yang lebih bermanfaat dan tentunya dapat meningkatkan kedisiplinan siswa.

Guru bimbingan konseling di sekolah memiliki peranan dalam mendorong perkembangan siswanya serta membantu memecahkan masalah siswanya. Disiplin merupakan hal yang utama yang diperlukan oleh siswa dalam kehidupan di sekolah. Kedisiplinan merupakan masalah yang sering muncul di lingkungan sekolah. Mengenai kedisiplinan di sekolah bukan hanya tanggung jawab guru bimbingan konseling namun semua guru memiliki tanggung jawab. Setiap guru masing-masing mempunyai tanggung jawab yang sudah ditentukan bersama. Biasanya setiap guru bertanggung jawab atas kedisiplinan di dalam ruangannya sendiri. Tetapi apabila timbul masalah yang tidak dapat ditangani oleh guru tersebut, maka

siswa yang bersangkutan baru dilaporkan kepada guru bimbingan konseling.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Dalam Pembentukan Kedisiplinan Siswa Kelas XI Di SMAN 7 Sinjai**

Dalam penerapan kedisiplinan siswa tentu ada faktor pendukung dan faktor penghambat guru bimbingan konseling dalam pembentukan kedisiplinan siswa di SMAN 7 Sinjai. Dengan adanya faktor pendukung dan juga faktor penghambat dapat dijadikan sebuah motivasi dan juga evaluasi kedepannya agar upaya guru bimbingan konseling untuk mendisiplinkan siswa bisa terus berjalan dengan baik. Disiplin merupakan suatu aturan yang sudah ditetapkan oleh berbagai lembaga pendidikan. Setiap lembaga pasti memiliki aturan atau cara tersendiri guna untuk menciptakan siswa yang lebih baik. Aturan dan juga kedisiplinan harus berjalan beriringan guna untuk menjadi suatu kewajiban bagi siswa agar dapat dilaksanakan. Namun dalam menjalankan kedisiplinan seringkali terjadi ketidak efektifan yang dapat mengganggu

terhadap aturan yang sudah dibuat. Hal ini biasanya terjadi karena ketidakselarasan antara guru bimbingan konseling dengan siswa sehingga menjadi tidak efektif. Adapun yang dimaksud dengan faktor pendukung adalah faktor yang mendukung, mengajak, dan bersifat untuk ikut serta dalam dukungan suatu kegiatan. Sedangkan faktor penghambat adalah faktor yang sifatnya menghambat jalannya suatu kegiatan dan bersifat seperti menggagalkan suatu hal, sebagaimana yang diungkapkan Musdalifah Sunusi, S.Pd., dalam wawancaranya beliau mengatakan:

“Faktor pendukung guru bimbingan konseling dalam pembentukan kedisiplinan siswa yaitu guru bimbingan konseling bekerja sama dengan guru wali kelas, adanya kerja sama antara guru bimbingan konseling dan siswa, selain itu siswa juga terbuka dengan guru bimbingan konseling.”(Musdalifah, 2023).

Hal yang sama diungkapkan oleh ibu Nur Azizah Jamal, S.Psi.,M.Psi. selaku guru bimbingan konseling, dalam wawancaranya mengatakan:

“Faktor pendukung guru bimbingan konseling dalam pembentukan kedisiplinan siswa yaitu membentuk kerjasama yang baik dalam lingkungan sekolah, sikap siswa yang mau terbuka dalam nasehat guru dan kerjasama yang baik antara orang tua siswa dengan guru serta kemampuan untuk memahami karakter siswa.” (Nur Azizah, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor pendukung guru bimbingan konseling dalam membentuk kedisiplinan siswa di SMAN 7 Sinjai, yakni:

- a. Adanya kerjasama antara guru bimbingan konseling dengan guru wali kelas, manfaatnya agar siswa bisa mengikuti proses belajar dengan serius dan mendapatkan hasil sesuai yang diharapkan dan membantu mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi bilamana dihadapkan dengan permasalahan siswa yang tidak dapat disesuaikan oleh guru bimbingan konseling sehingga perlu kerjasama antara guru bimbingan konseling dengan guru wali kelas. sebagaimana yang diungkapkan Musdalifah Sunusi, S.Pd., dalam wawancaranya beliau mengatakan:

“kerjasama yang baik antara guru wali kelas dan guru bimbingan konseling membuat kami guru bimbingan konseling mudah mengetahui siswa-siswa yang mana yang tidak disiplin sampai kurang disiplin dan apabila ada kendala kami guru bimbingan konseling kami selalu dibantu oleh guru wali kelas sehingga itu sangat memudahkan kami.”

Diperjelas lagi Oleh saudara Raditya selaku siswa di SMAN 7 Sinjai dalam wawancaranya mengatakan :

“wali kelas selalu memberikan kami nasehat-nasehat sangat pentingnya kedisiplinan dalam hal apapun entahkan dalam waktu dalam belajar intinya apabila kita disiplin akan memudahkan kita dalam belajar dan banyak yang akan menyukai kita apabila kita menjadi orang yang disiplin.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor pendukung dalam penerapan bimbingan dan konseling dalam membentuk karakter siswa adalah memiliki kerjasama antara guru wali kelas dan guru bimbingan konseling?BK.

- b. Adanya kerjasama antara guru bimbingan konseling dengan siswa, manfaatnya agar guru bimbingan konseling dapat memberikan motivasi kepada siswa sehingga siswa mampu mengembangkan potensi dirinya dan guru bimbingan konseling membantu mengatasi masalah yang dihadapi siswa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh saudara Muh. Alfiansyah, dalam wawancaranya mengatakan bahwa:

“Kami selalu melaporkan apabila ada teman kami yang bolos atau tidak mengerjakan tugasnya kepada guru kelas atau guru bimbingan kelompok?BK itu sendiri sehingga ibu guru cepat menangani teman-teman yang melakukan pelanggaran.”

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kerjasama antara siswa sangat membantu kami dalam menjalankan tugas kami sebagai guru bimbingan konseling agar dapat mencegah siswa melakukan pelanggaran-pelanggaran dan semua siswa di simplin.

- c. Siswa terbuka dengan guru bimbingan konseling, manfaatnya agar guru bimbingan konseling mudah memahami masalah yang dihadapi siswa sehingga perlu adanya kerjasama antara guru bimbingan konseling dengan siswa. sebagaimana yang diungkapkan Musdalifah Sunusi, S.Pd., dalam wawancaranya beliau mengatakan:

“kami sangat senang apabila siswa di tanyakan alasan mengapa iyya melakukan pelanggaran seperti mengapa dia terlamabat dan langsung memberikan alasan nya kami sehingga kami mudah memberikan solusi agar siswa tidak melakukan pelanggaran tersebut.”

Dari hasil wawancara diatas dapat di taerik kesimpulan bahwa sangat pentingnya keterbukaan siswa apabila melakukan pelanggaran sehingga kami mudah memeberikan solusi atau langkah selanjutnya.

- d. Adanya kerjasama antara guru bimbingan konseling dengan orang tua siswa, perlu dilakukan agar orang tua memperoleh

pengetahuan dan pengalaman dari guru dalam hal mendidik anak-anaknya. Sebaliknya, para guru pula memperoleh keterangan-keterangan dari orang tua tentang kehidupan dan karakter siswanya.

Selain faktor pendukung dalam pembentukan kedisiplinan siswa di SMAN 7 Sinjai, terdapat pula faktor penghambat guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMAN 7 Sinjai, yakni: Adanya siswa yang jarak rumahnya jauh dari sekolah untuk dikunjungi, kurangnya motivasi orang tua terhadap tata tertib sekolah, di awal sekolah melakukan sosialisasi peraturan dan sanksi yang berlaku terhadap siswa yang melanggar. Sebagaimana yang diungkapkan Musdalifah Sunusi, S.Pd, dalam wawancaranya beliau mengatakan:

“Faktor penghambat guru bimbingan konseling dalam pembentukan kedisiplinan siswa yaitu adanya siswa yang jauh rumahnya dari sekolah untuk didatangi.”(Musdalifah, 2023).

Hal yang sama diungkapkan oleh ibu Nur Azizah Jamal, S.Psi.,M.Psi selaku guru bimbingan konseling, dalam wawancaranya mengatakan:

“Faktor penghambat guru bimbingan konseling dalam pembentukan kedisiplinan siswa yaitu adanya kurangnya motivasi orang tua terhadap siswa dalam menaati tata tertib sekolah.”  
(Nur Azizah, 2023).

Selain itu, adanya pemberian sanksi terhadap siswa yang melakukan pelanggaran atau tidak mematuhi tata tertib juga menjadi faktor pendorong siswa agar senantiasa menanamkan sikap disiplin. Sebagaimana yang diungkapkan saudara Aditya dalam wawancaranya, mengatakan:

“Biasanya hukuman yang diberikan yaitu mengaji satu halaman atau membersihkan sampah kering dan basah”.(Aditya, 2023).

Hal yang sama juga diungkapkan oleh saudari Raditya selaku siswa di SMAN 7 Sinjai, dalam wawancaranya beliau mengatakan:

“Saat pertama masuk sekolah kita diberitahukan segala peraturan dan sanksi yang berlaku, dan setelah menjadi siswa kita akan dihukum sesuai dengan sanksi agar kita tidak mengulangi

kesalahan Biasanya sanksi yang diberikan guru bimbingan konseling kepada siswa yang melakukan pelanggaran yaitu mengaji satu halaman, membersihkan wc dan masih banyak lagi.”(Raditya, 2023).

Hal ini diungkapkan pula oleh saudari M. Yusuf Asta selaku siswa di SMAN 7 Sinjai, dalam wawancaranya beliau mengatakan:

“Biasanya sanksi bagi siswa yaitu dilakukan secara bertahap mulai dari teguran kemudian hukuman yang mendidik, pemberian nasehat kepada siswa untuk berbuat lebih baik dan teratur dari perbuatan yang telah dilakukan sebelumnya. Dengan demikian peserta didik akan melatih dirinya untuk disiplin sesuai dengan nasehat yang diterimanya”. (M. Yusuf Asta, 2023).

Selain itu, dalam menjalankan kedisiplinan biasanya tidak berjalan dengan maksimal akibat dari beberapa faktor, diantaranya salah pertemanan yang siswa lakukan sehingga mengakibatkan pada kenakalan siswa. Faktor eksternal menjadi sebuah pengaruh yang sangat besar terhadap kenakalan yang siswa lakukan.

Adanya disiplin juga akan mempengaruhi terhadap prestasi siswa di sekolah. Siswa yang tidak mengikuti aturan yang terkait dengan kedisiplinan, maka akan menjadi sebuah kerugian untuk siswa dalam mendapatkan nilai yang bagus. Sebab bila siswa tidak mengikuti aturan yang benar, maka guru selaku yang menjalankan aturan akan memberikan penilaian yang kurang baik.

Berdasarkan hasil Wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung guru bimbingan konseling dalam pembentukan kedisiplinan siswa di SMAN 7 Sinjai, yaitu adanya kerjasama dengan guru wali kelas, siswa terbuka dengan guru bimbingan konseling, adanya kerjasama antara guru bimbingan konseling dan siswa, adanya kerjasama antara guru bimbingan konseling dan orang tua siswa sedangkan faktor penghambat guru bimbingan konseling dalam pembentukan kedisiplinan siswa di SMAN 7 Sinjai, yaitu adanya siswa yang jarak rumahnya jauh dari lokasi sekolah untuk dikunjungi, kurangnya motivasi orang tua terhadap siswa dalam menaati

tata tertib sekolah, di awal sekolah melakukan sosialisasi peraturan dan sanksi yang berlaku terhadap siswa yang melanggar.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian tentang Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMAN 7 Sinjai, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Metode bimbingan yang diberikan guru bimbingan konseling dalam pembentukan kedisiplinan siswa di SMAN 7 Sinjai yaitu bimbingan individu dan bimbingan kelompok. Dimana bimbingan individu dilakukan apabila batas peringatan terhadap kesalahan yang dilakukan oleh siswa sudah melebihi batas maksimal yaitu tiga kali peringatan sedangkan pemberian bimbingan kelompok dilakukan untuk mengatasi masalah yang sifatnya sama.
2. Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas XI Di SMAN 7 Sinjai, yaitu sebagai motivator, sebagai pengembangan pelajaran, sebagai penunjang kegiatan pendidikan, sebagai pengembangan potensi diri dan sebagai pencegahan masalah.

3. Faktor pendukung guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMAN 7 Sinjai, yaitu adanya kerjasama dengan guru wali kelas, siswa terbuka dengan guru bimbingan konseling, adanya kerjasama antara guru bimbingan konseling dan siswa, adanya kerjasama antara guru bimbingan konseling dan orang tua siswa sedangkan faktor penghambat guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMAN 7 Sinjai, yaitu adanya siswa yang jarak rumahnya jauh dari lokasi sekolah untuk dikunjungi, kurangnya motivasi orang tua terhadap siswa dalam menaati tata tertib sekolah, di awal sekolah melakukan sosialisasi peradan sanksi yang berlaku terhadap siswa yang melanggar.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang penulis peroleh. Maka penulis dapat mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Untuk menegakkan kedisiplinan tindakan tegas harus diambil. Kesalahan atau pelanggaran harus ditindak sebagaimana mestinya. Hal ini tidak berarti bahwa guru bimbingan konseling boleh melakukan

kekerasan, pemaksaan, tindakan fisik, mengedepankan nilai-nilai positif secara jelas dalam mengembangkan siswanya.

2. Diharapkan kepada guru bimbingan konseling dan guruguru lainnya hendaknya memberikan pengawasan yang lebih ketat lagi terhadap kedisiplinan siswanya terutama dalam masalah belajar agar mereka selalu mengikuti peraturan-peraturan dan mengikuti pelajaran yang baik.
3. Diharapkan kepada siswa di SMAN 7 Sinjai dalam proses belajar mengajar di sekolah selalu melakukan kedisiplinan terhadap peraturan-peraturan dan tata tertib yang ada di SMAN 7 Sinjai dapat berjalan lancar maka prestasi belajar pun dapat meningkat dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afiah, A. (2021). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Dampak Negatif Penggunaan Media Sosial Pada Siswa Sma Negeri 13 Wajo Kecamatan Bola Kabupaten Wajo* (Doctoral Dissertation, Iain Bone).
- Agus, W. (2012) *Pendidikan Karakter, Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadapan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Departemen Agama Ri, (2005). *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Jakarta, Percetakan Diponegoro.
- Dewa, K. S. (2010) *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta
- Fitrah, M. (2018). *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Cv Jejak (Jejak Publisher).
- Irwan, I. (2021) *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak Di Kelurahan Balangnipa*. Skripsi, Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Juntika, N. A. (2017). *Strategi Laporan Bimbingan Dan Konseling*. Pt Refika Aditama.
- Khabib, A. F. (2016) *“Pengaruh Kedisiplinan Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ips Kelas X, Xi Dan Xii Teknik Komputer Jaringan Di Smk Hayam Wuruk Singosari Malang”*. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang.

- Lexy, J. M. (2012) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Ma'As, S. (2018) *Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Jawa Tengah: Fatawa Publishing.
- Mardia, B. S. (2011) "*Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Disiplin Belajar Siswa*", *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan*, Vol. 8. No. 1.
- Nana, S. S. (2009). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Rosda .
- Nurhasanah, A., & Kaswari, K. (2017) "*Hubungan Disiplin, Sikap Mandiri Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar*", *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol 6, No.12.
- Nyoman, P. (2018). *Bimbingan Individu Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Mengikuti Tata Tertib Sekolah*. *Journal Of Education Action Research*, 2(2), 98.
- Prayitno, P. (2008). *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Bandung: Pustaka Bani Quaraisy.
- Prayitno, P. (2007). *Seri Pemandu Umurn Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, Jakarta: Depdikbud
- Rosma, E. (2016) "*Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di Sd Negeri 10 Banda Aceh*", *Jurnal Pesona Dasar* Vol. 3 No.4.
- Sariman, S. (2012). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*.

Pt Rajagrafindo Persada.

- Siti, H. (2013). Penerapan Bimbingan Konseling Pendidikan Dalam Membentuk Kedisiplinan Layanan Bimbingan Pengembangan Diri. *Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2), 390.
- Tohirin, T. (2008). Bimbingan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah, Jakarta: Raja Grafindo
- Tu' u, T. (2004). Peran Disiplin Pada Prilaku Dan Prestasi Siswa. Jakarta: Grasindo.
- Tria, M., Surdin, S. (2017). "*Hubungan Antara Disiplin Belajar Di Sekolah Dengan Hasil Belajar Geografi Pada Siswa*", Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol. 1. No. 1.
- Winkel, W. S., & Sri, H. (2004). Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan. Yogyakarta: Media Abadi.
- Winkel, W., & Sri, H. (2012), Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan, Media Abadi : Yogyakarta
- Winkel, W. S. (2009) Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan, Jakarta: Pt Gramedia.
- Yusuf, S. (2009). Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah. Bandung: Rizqi Press.
- Yusuf, A. M. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Prenada Media.
- Zainal, A. ( 2012). Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah, Bandung: Yrama Widya.

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## Lampiran 1 :

### Instrumen Wawancara

No	Indikator	Makna
1.	Metode Bimbingan Konseling	untuk mengetahui Metode bimbingan yang dilakukan Guru BK mampu membentuk kedisiplinan siswa
2.	Peran Guru BK	Untuk mengetahui Peran guru BK dalam membentuk kedisiplinan siswa
3.	Faktor Pendukung dan Penghambat	Untuk Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk kedisiplinan siswa

## Lampiran 2 :

### PEDOMAN WAWANCARA

#### *PENERAPAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PEMBENTUKAN KEDISIPLINAN SISWA KELAS XI DI SMAN 7 SINJAI*

##### A. Guru BK

##### 1. Data Pribadi

Nama Responden : .....

Profesi : .....

Tempat/Tgl Lahir : .....

Jenis Kelamin : .....

Alamat : .....

Hari/Tanggal : .....

##### B. Pertanyaan

1. Bagaimana bentuk kedisiplinan siswa di SMAN 7 Sinjai ?
2. Sejauh ini apakah anak sudah menjalankan kedisiplinan dengan tertip tanpa ada yang ditinggalkan ?
3. Apa peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa ?
4. Upaya apa yang guru bimbingan dan konseling lakukan untuk mencegah siswa yang tidak disiplin ?

5. Faktor apa saja yang menjadi penyebab ketidak disiplin siswa ?
6. Apa saja contoh ketidak disiplin siswa yang sulit untuk dikendalikan ?
7. Sanksi atau hukuman apa yang dilakukan dalam menghadapi siswa yang tidak disiplin ?
8. Apa saja strategi yang paling efektif sudah diterapkan dalam kedisiplinan siswa ?
9. Kendala apa saja yang dihadapi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa ?
10. Apa saja jenis layanan BK yang diberikan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa serta bagaimana dampaknya terhadap siswa yang sudah mengikuti layanan bk ?

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### ***PENERAPAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PEMBENTUKAN KEDISIPLINAN SISWA KELAS XI DI SMAN 7 SINJAI***

#### **A. SISWA**

##### **Data Pribadi**

Nama Responden : .....

Profesi : .....

Tempat/Tgl Lahir : .....

Jenis Kelamin : .....

Alamat : .....

Hari/Tanggal : .....

#### **B. PERTANYAAN**

1. Apakah adik sudah melakukan kedisiplinan sesuai tata tertib sekolah ?
2. Apakah adik pernah dipanggil oleh guru karena tidak disiplin di lingkungan sekolah ?
3. Hukuman apa yang biasa diberikan guru ketika ada siswa yang tidak disiplin ?
4. Apakah guru bimbingan dan konseling selalu memberikan nasehat agar selalu melaksanakan kedisiplinan ?

5. Apa saja upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa ?
6. Menurut adik apakah kedisiplinan disekolah ini sudah baik ? kenapa?
7. Pernahkan adik melanggar tata tertib sekolah ?
8. Apa bentuk tindakan/layanan yang diberikan guru BK terhadap permasalahan adik ?
9. Seberapa sering adik mendapatkan layanan BK ?
10. Apa kesan yang adik peroleh setelah mendapatkan layanan BK ?

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### ***PENERAPAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PEMBENTUKAN KEDISIPLINAN SISWA KELAS XI DI SMAN 7 SINJAI***

#### **A. Guru BK**

##### **2. Data Pribadi**

Nama Responden : Nur Azizah Jamal, S.PsI.,  
M.Psi.  
Profesi : Guru BK  
Tempat/Tgl Lahir : Sinjai, 13 Desember 1996  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Dusun Rombo, Desa Saukang  
Kec. Sinjai Tengah

Hari/Tanggal : Selasa, 13 Juni 2023

#### **B. Pertanyaan**

1. Bagaimana bentuk kedisiplinan siswa di SMAN 7 Sinjai ?

Jawaban: Alhamdulillah untuk kedisiplinan siswa di SMAN 7 Sinjai sudah mulai terbentuk

2. Sejauh ini apakah anak sudah menjalankan kedisiplinan dengan tertip tanpa ada yang ditinggalkan ?

Jawaban: iya dek, sejauh ini kami sudah menjalankan Kedisiplinan siswa sesuai dengan aturan yang telah di tetapkan

3. Apa peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa ?

Jawaban: Yaitu Memberikan Pemahaman Kepada Siswa ketika ada yang melakukan pelanggaran atau kesalahan

4. Upaya apa yang guru bimbingan dan konseling lakukan untuk mencegah siswa yang tidak disiplin ?

Jawaban: Tentunya kami sebagai guru BK terus memberikan edukasi kepada siswa agar selalu disiplin.

5. Faktor apa saja yang menjadi penyebab ketidak disiplin siswa ?

Jawaban : yaitu ketika siswa yang mudah terpengaruh dengan lingkungan luar, sehingga itu yang biasa memicu siswa untuk melakukan pelanggaran misalnya, bolos sekolah

6. Apa saja contoh ketidak disiplin siswa yang sulit untuk dikendalikan ?

Jawaban: Bolos sekolah

7. Sanksi atau hukuman apa yang dilakukan dalam menghadapi siswa yang tidak disiplin ?

Jawaban: biasanya kita beri sanksi berdiri di lapangan

8. Apa saja strategi yang paling efektif sudah diterapkan dalam kedisiplinan siswa ?

Jawaban: sejauh ini strategi yang kami gunakan dalam pembentukan kedisiplinan siswa yaitu berupa pendekatan, kemudian pemahaman setelah itu pemberian sanksi

9. Kendala apa saja yang dihadapi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa ?

Jawab: Adapun kendala yang kami hadapi yaitu terkadang ada siswa yang memang betul-betul susah untuk di beri nasehat.

10. Apa saja jenis layanan BK yang diberikan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa serta bagaimana dampaknya terhadap siswa yang sudah mengikuti layanan bk ?

Jawab: adapun layanan BK yang kami berikan kepada siswa membantu penyelesaian masalah siswa baik kepada sesama teman ataupun kepada guru, karena biasa ada siswa yang juga berselisih dengan guru, adapun dampaknya ya Alhamdulillah mampu memberikan perubahan kepada siswa kami.

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### ***PENERAPAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PEMBENTUKAN KEDISIPLINAN SISWA KELAS XI DI SMAN 7 SINJAI***

#### **A. SISWA**

##### **Data Pribadi**

Nama Responden : Rifai Andira  
Profesi : Siswa Kelas XI  
Tempat/Tgl Lahir : Sinjai, 01 April 2006  
Jenis Kelamin : Laki- Laki  
Alamat : Sengkang, Desa Talle,  
Kecamatan Sinjai Selatan

Hari/Tanggal : Selasa , 13 Juni 2023

#### **B. PERTANYAAN**

1. Apakah adik sudah melakukan kedisiplinan sesuai tata tertib sekolah ?

Jawab: iya kak

2. Apakah adik pernah dipanggil oleh guru karena tidak disiplin di lingkungan sekolah ?

Jawab: Alhamdulillah Sejauh ini belum kak

3. Hukuman apa yang biasa diberikan guru ketika ada siswa yang tidak disiplin ?

Jawab: Biasanya kak, membersihkan pekarangan,

4. Apakah guru bimbingan dan konseling selalu memberikan nasehat agar selalu melaksanakan kedisiplinan ?

Jawab : iya kak

5. Apa saja upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa ?

Jawab: Menasehati, Menegur

6. Menurut adik apakah kedisiplinan disekolah ini sudah baik ? kenapa?

Jawab: Sudah Kak,

7. Pernahkan adik melanggar tata tertib sekolah ?

Jawab: Pernah kak

8. Apa bentuk tindakan/layanan yang diberikan guru BK terhadap permasalahan adik ?

Jawab: Berupa Teguran dan Nasehat kak

9. Seberapa sering adik mendapatkan layanan BK ?

Jawab: baru 1 kali kak

10. Apa kesan yang adik peroleh setelah mendapatkan layanan BK ?

Jawab: Tidak mau mengulangi kembali

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### ***PENERAPAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PEMBENTUKAN KEDISIPLINAN SISWA KELAS XI DI SMAN 7 SINJAI***

#### **A. SISWA**

##### **Data Pribadi**

Nama Responden : M. Yusuf Asta  
Profesi : Siswa Kelas XI  
Tempat/Tgl Lahir : Sinjai, 01 November 2005  
Jenis Kelamin : Laki- Laki  
Alamat : Akkitangossoe, Desa Kanrung,  
Kecamatan Sinjai Tengah  
Hari/Tanggal : Rabu, 14 Juni 2023

#### **B. PERTANYAAN**

1. Apakah adik sudah melakukan kedisiplinan sesuai tata tertib sekolah ?

Jawab: Sudah kak

2. Apakah adik pernah dipanggil oleh guru karena tidak disiplin di lingkungan sekolah ?

Jawab: Pernah kak

3. Hukuman apa yang biasa diberikan guru ketika ada siswa yang tidak disiplin ?

Jawab: Hormat di Lapangan kak

4. Apakah guru bimbingan dan konseling selalu memberikan nasehat agar selalu melaksanakan kedisiplinan ?

Jawab: iya selalu kak

5. Apa saja upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa ?

Jawab: Selalu Memantau siswa seperti kedatangan siswa dan kerapian siswa

6. Menurut adik apakah kedisiplinan disekolah ini sudah baik ? kenapa?

Jawab: Sudah kak, karena rambut teman-teman tidak ada yang panjang

7. Pernahkan adik melanggar tata tertib sekolah ?

Jawab: Pernah kak

8. Apa bentuk tindakan/layanan yang diberikan guru BK terhadap permasalahan adik ?

Jawab: Biasa berupa teguran atau hukuman kak

9. Seberapa sering adik mendapatkan layanan BK ?

Jawab: 1 kali kak

10. Apa kesan yang adik peroleh setelah mendapatkan layanan BK ?

Jawab: tidak mau mengulang kembali

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### ***PENERAPAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PEMBENTUKAN KEDISIPLINAN SISWA KELAS XI DI SMAN 7 SINJAI***

#### **A. SISWA**

##### **Data Pribadi**

Nama Responden : Raditya  
Profesi : Siswa Kelas XI  
Tempat/Tgl Lahir : Sinjai, 01 Januari 2005  
Jenis Kelamin : Laki- Laki  
Alamat : Songkang, Desa Talle,  
Kecamatan Sinjai Selatan

Hari/Tanggal : Selasa , 13 Juni 2023

#### **B. PERTANYAAN**

1. Apakah adik sudah melakukan kedisiplinan sesuai tata tertib sekolah ?

Jawab: Sudah kak

2. Apakah adik pernah dipanggil oleh guru karena tidak disiplin di lingkungan sekolah ?

Jawab: Pernah kak

3. Hukuman apa yang biasa diberikan guru ketika ada siswa yang tidak disiplin ?

Jawab: Membersihkan WC kak

4. Apakah guru bimbingan dan konseling selalu memberikan nasehat agar selalu melaksanakan kedisiplinan ?

Jawab:Selalu kak

5. Apa saja upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa ?

Jawab: biasa melalui sosialisasi ke kelas kak

6. Menurut adik apakah kedisiplinan disekolah ini sudah baik ? kenapa?

Jawab: sudah kak, karena sekolah sangat bersih

7. Pernahkan adik melanggar tata tertib sekolah ?

Jawab: Pernah

8. Apa bentuk tindakan/layanan yang diberikan guru BK terhadap permasalahan adik ?

Jawab: Biasanya kami di panggil ke ruangan BK kemudian di berikan pemahaman dan nasihat

9. Seberapa sering adik mendapatkan layanan BK ?

Jawab: baru 1 kali kak

10. Apa kesan yang adik peroleh setelah mendapatkan layanan BK ?

Jawab: Tobat kak

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### ***PENERAPAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PEMBENTUKAN KEDISIPLINAN SISWA KELAS XI DI SMAN 7 SINJAI***

#### **A. SISWA**

##### **Data Pribadi**

Nama Responden : M. Fadil Akbar  
Profesi : Siswa Kelas XI  
Tempat/Tgl Lahir : Sinjai, 01 Oktober 2006  
Jenis Kelamin : Laki- Laki  
Alamat : Lappadata, Kecamatan Sinjai  
Tengah  
Hari/Tanggal : Rabu , 14 Juni 2023

#### **B. PERTANYAAN**

1. Apakah adik sudah melakukan kedisiplinan sesuai tata tertib sekolah ?

Jawab: Pernah kak

2. Apakah adik pernah dipanggil oleh guru karena tidak disiplin di lingkungan sekolah ?

Jawab: Pernah kak

3. Hukuman apa yang biasa diberikan guru ketika ada siswa yang tidak disiplin ?

Jawab: Teguran, sanksi dan surat pemanggilan orang tua

4. Apakah guru bimbingan dan konseling selalu memberikan nasehat agar selalu melaksanakan kedisiplinan ?

Jawab : Selalu kak

5. Apa saja upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa ?

Jawab: diberikan nasehat kak

6. Menurut adik apakah kedisiplinan disekolah ini sudah baik ? kenapa?

Jawab: Sudah kak, karena setiap pagi guru dan guru BK itu sudah duluan hadir menunggu kedatangan siswa di pintu gerbang

7. Pernahkan adik melanggar tata tertib sekolah ?

Jawab: Pernah kak

8. Apa bentuk tindakan/layanan yang diberikan guru BK terhadap permasalahan adik ?

Jawab: kami biasanya di panggil ke ruangan BK untuk di berikan nasehat

9. Seberapa sering adik mendapatkan layanan BK ?

Jawab: 3 kali kak

10. Apa kesan yang adik peroleh setelah mendapatkan layanan BK ?

Jawab: tidak mau mengulangi kembali

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### ***PENERAPAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PEMBENTUKAN KEDISIPLINAN SISWA KELAS XI DI SMAN 7 SINJAI***

#### **A. SISWA**

##### **Data Pribadi**

Nama Responden : M. Rifaldi  
Profesi : Siswa Kelas XI  
Tempat/Tgl Lahir : Sinjai, 10 Oktober 2005  
Jenis Kelamin : Laki- Laki  
Alamat : Mattering Tellue, Kecamatan  
Sinjai Tengah

Hari/Tanggal : Selasa , 13 Juni 2023

#### **B. PERTANYAAN**

1. Apakah adik sudah melakukan kedisiplinan sesuai tata tertib sekolah ?

Jawab: Pernah kak

2. Apakah adik pernah dipanggil oleh guru karena tidak disiplin di lingkungan sekolah ?

Jawab: Belum kak cuman biasa di panggil secara langsung di lapangan

3. Hukuman apa yang biasa diberikan guru ketika ada siswa yang tidak disiplin ?

Jawab: Kalau saya pribadi cuman teguran kak,  
karena terkadang biasa baju saya keluar

4. Apakah guru bimbingan dan konseling selalu memberikan nasehat agar selalu melaksanakan kedisiplinan ?

Jawab: Selalu kak

5. Apa saja upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa ?

Jawab: Sosialisasi kak

6. Menurut adik apakah kedisiplinan disekolah ini sudah baik ? kenapa?

Jawab: Sudah kak.

7. Pernahkan adik melanggar tata tertib sekolah ?

Jawab: Pernah kak, biasa rambut panjang

8. Apa bentuk tindakan/layanan yang diberikan guru BK terhadap permasalahan adik ?

Jawab: Teguran

9. Seberapa sering adik mendapatkan layanan BK ?

Jawab: tidak terlalu sering kak

10. Apa kesan yang adik peroleh setelah mendapatkan layanan BK ?

Jawab: baik sekali kak supaya kita lebih disiplin

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### ***PENERAPAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PEMBENTUKAN KEDISIPLINAN SISWA KELAS XI DI SMAN 7 SINJAI***

#### **A. SISWA**

##### **Data Pribadi**

Nama Responden : Muh Qhaza Al.Gazali  
Profesi : Siswa Kelas XI  
Tempat/Tgl Lahir : Sinjai,7 Oktober 2005  
Jenis Kelamin : Laki- Laki  
Alamat :Mattunreng Tellue, Kecamatan  
Sinjai Tengah

Hari/Tanggal : Rabu, 14 Juni 2023

#### **B. PERTANYAAN**

1. Apakah adik sudah melakukan kedisiplinan sesuai tata tertib sekolah ?

Jawab: sudah kak

2. Apakah adik pernah dipanggil oleh guru karena tidak disiplin di lingkungan sekolah ?

Jawab: pernah kak

3. Hukuman apa yang biasa diberikan guru ketika ada siswa yang tidak disiplin ?

Jawab: berdiri di lapangan

4. Apakah guru bimbingan dan konseling selalu memberikan nasehat agar selalu melaksanakan kedisiplinan ?

Jawab: Selalu

5. Apa saja upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa ?

Jawab: Selalu Mengingatkan kepada siswa kak

6. Menurut adik apakah kedisiplinan disekolah ini sudah baik ? kenapa?

Jawab: Sudah kak,

7. Pernahkan adik melanggar tata tertib sekolah ?

Jawab: Pernah kak

8. Apa bentuk tindakan/layanan yang diberikan guru BK terhadap permasalahan adik ?

Jawab: Teguran dan hukuman kak

9. Seberapa sering adik mendapatkan layanan BK ?

Jawab: 2 kali

10. Apa kesan yang adik peroleh setelah mendapatkan layanan BK ?

Jawab: tidak mau mengulang kembali

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### ***PENERAPAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PEMBENTUKAN KEDISIPLINAN SISWA KELAS XI DI SMAN 7 SINJAI***

#### **A. SISWA**

##### **Data Pribadi**

Nama Responden : Muh. Alfiansyah  
Profesi : Siswa Kelas XI  
Tempat/Tgl Lahir : Sinjai, 10 September 2007  
Jenis Kelamin : Laki- Laki  
Alamat : Karobbi, Desa Kanrung,  
Kecamatan Sinjai Tengah

Hari/Tanggal : Selasa , 13 Juni 2023

#### **B. PERTANYAAN**

1. Apakah adik sudah melakukan kedisiplinan sesuai tata tertib sekolah ?

Jawab: Sudah

2. Apakah adik pernah dipanggil oleh guru karena tidak disiplin di lingkungan sekolah ?

Jawab: Pernah

3. Hukuman apa yang biasa diberikan guru ketika ada siswa yang tidak disiplin ?

Jawab: Teguran , Nasehat dan surat pemanggilan orang tua

4. Apakah guru bimbingan dan konseling selalu memberikan nasehat agar selalu melaksanakan kedisiplinan ?

Jawab: Selalu kak

5. Apa saja upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa ?

Jawab: memberikan nasehat

6. Menurut adik apakah kedisiplinan disekolah ini sudah baik ? kenapa?

Jawab: Sudah kak

7. Pernahkan adik melanggar tata tertib sekolah ?

Jawab: Pernah kak, biasa merokok, bolos

8. Apa bentuk tindakan/layanan yang diberikan guru BK terhadap permasalahan adik ?

Jawab: Nasehat, sanksi atau hukuman

9. Seberapa sering adik mendapatkan layanan BK ?

Jawab: sudah 3 kali

10. Apa kesan yang adik peroleh setelah mendapatkan layanan BK ?

Tobat

## Lampiran 3 :



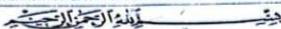
**INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM**

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP/FAX 048221418, KODE POS 92612

Email : [fukislamsinjai@gmail.com](mailto:fukislamsinjai@gmail.com)

Website : <http://www.iainsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT DE NOMOR : 108/PORJAN/PT/IAI/2017/TK/2623



### SURAT KEPUTUSAN

Nomor: 0263.D2/III.3.AU/P/KEP/2022

**TENTANG  
DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI  
TAHUN AKADEMIK 2022/2023**

- Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai setelah:-
- Menimbang** : 1. Bahwa dalam rangka penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2022/2023, maka dipandang perlu untuk menetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang diamanahkan kepadanya.
- Mengingat** : 1. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah
2. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.
3. Undang-undang RI No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
4. Keputusan Menteri Agama RI No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
5. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
6. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Memperhatikan** : 1. Kalender Akademik Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam T.A 2022/2023.
2. Hasil rapat rasionalisasi pembimbing skripsi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2022/2023

### MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
- Pertama** : Mengangkat dan menetapkan Bapak/Ibu:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Rahmatullah, M.A	Nur Agung, S.Pd.I, M.Pd.I

Tentang penulisan skripsi mahasiswa:

- Nama** : Muh. Reskyawan
- NIM** : 190202080
- Prodi** : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
- Judul Skripsi** : Penerapan Bimbingan dan Konseling dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa (Studi Komparasi SMAN 7 Sinjai Tengah dengan MAN 1 Sinjai)

Lampiran 4:

 **UAD UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN** FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM

Nomor : 129.D2/III.3.AU /F/2023  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Sinjai, 17 Dzulqatdah 1444 H  
6 Juni 2023 M

Kepada Yang Terhormat  
Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 7 Sinjai  
di  
Sinjai,-

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,*

Dengan memohon rahmat dan Ridha Allah SWT, semoga aktifitas keseharian kita bermilai ibadah disisi-Nya. Amin.

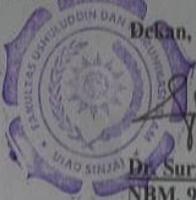
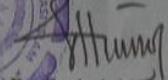
Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) **Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam (FUKIS) UI Ahmad Dahlan**, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **Muh. Reskyawan**  
NIM : 190202080  
Prodi Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam  
Semester : VIII (Delapan)

akan mengadakan penelitian dengan judul' :  
**"Penerapan Bimbingan dan Konseling dalam Pembentukan Kedisiplinan Siswa Kelas XI di SMAN 7 Sinjai "**

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di SMAN 7 Sinjai  
Atas perhatian dan kerjasama kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

 Dekan,  
  
**Dr. Suriati, M.Sos.I**  
NBM. 948500

Lampiran 5 :



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
DINAS PENDIDIKAN  
UPT SMA NEGERI 7 SINJAI**

Alamat : Jl. Pelita No. 5 Talle Kec. Sinjai Tengah Telp.(0482-2424100) ☎ 92652  
Email: sman1sinjaitengah@yahoo.com/Website: www.sman1sinjaitengah.sch.id

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN  
NOMOR : 423.6/2023 -UPT SMA.7/SJI/DISDIK**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala UPT SMA Negeri 7 Sinjai Kabupaten Sinjai, menerangkan bahwa :

Nama : MUH. RESKYAWAN  
NIM : 190202080  
Program Studi : Bimbingan dan Penyuluh Islam  
Jenis Kelamin : laki-Laki  
Pekerjaan : Mahasiswa (S1) UIAD Sinjai  
Alamat : Banyira Desa Baru Kec. Sinjai Tengah

Benar telah mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul Penelitian :  
**“PENERAPAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PEMBENTUKAN  
KEDISIPLINAN SISWA KELAS XI DI SMAN 7 SINJAI”.**

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 19 Juni 2023

Kepala UPT SMAN 7 Sinjai,



Pembina Utama Muda  
196312311990021009

Lampiran 7 :

### Area Pekarangan Sekolah



## Proses Wawancara dengan Guru B



## Proses Wawancara Siswa Kelas XI







Lampiran 6 :

### **BIODATA PENULIS**

Nama Lengkap	: Muh.reskyawan
Nama Panggilan	: Rezky
NIM	: 190202080
Tempat/Tanggal Lahir	: Sinjai, 27 Februari 2002
Alamat	: Desa Baru, Sinjai Tengah
Telp/Hp	: 082399202692
E-mail	: muh.reskyawan01@gmail.com
Agama	: Islam
Tahun Kuliah	: 2019
Program Studi	: Bimbingan Penyuluhan Islam
Nama Orang Tua	
Ayah	: Mappilewa
Ibu	: Harliah

**SURAT KETERANGAN HASIL TURNITIN**

Schubungan dengan kewajiban Tes **Turnitin** dengan **Similarity Check** minimal 30% sebagai salah satu kelengkapan persyaratan administrasi bagi mahasiswa, dengan ini Lembaga Perpustakaan UIAD Sinjai menerangkan bahwa:

Nama : **Muh Reskyawan**  
Nim : **190202080**  
Prodi : **BPI**  
File : **Skripsi**  
Status : **Lulus dengan 27 % Similarity Check**

Adalah benar telah dilakukan **Similarity Check** dan **Lulus** sebagaimana data terlampir, dan surat ini dibuat berdasarkan keadaan yang sebenarnya untuk bisa dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 25 Oktober 2024  
Kepala Perpustakaan



**Orwan Setiawan S.I.P., M. I. Kom**  
NIM : 1341989

PAPER NAME

**190202080**

AUTHOR

**MUH RESKYAWAN**

WORD COUNT

**10883 Words**

CHARACTER COUNT

**71675 Characters**

PAGE COUNT

**53 Pages**

FILE SIZE

**79.2KB**

SUBMISSION DATE

**Oct 25, 2024 10:10 AM GMT+8**

REPORT DATE

**Oct 25, 2024 10:10 AM GMT+8****● 27% Overall Similarity**

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 27% Internet database
- 5% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database

